HARMONISASI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

DI JORONG SUNGAI TALANG KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Munaqasah Pada Program Strata Satu (S. I) Sosiologi Agama



Disusun Oleh:

Pungky Berliani
4615.010

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2019 M/ 1440 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pungky Berliani

Nim : 4615.010

Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mengikuti semua mata kuliah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sesuai dengan Program Studi yang saya pilih. Dan semua mata kuliah tersebut telah LULUS sebagai persyaratan mengikuti ujian komprehenshif.

Apabila dikemudian hari ternyata ada mata kuliah yang belum Lulus, maka saya siap menerima Sanksi dari ujian komprehenshif saya dinyatakan batal/ gugur.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2019

Saya yang menyatakan,

PUNGKY BERLIANI
4615.010

Surat Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ NIM	: Pungky Berliani/ 4615.010
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei. Talang, 3 Januari 1997
Fakultas/ Jurusan	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah penulis peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Penulis yang menyatakan

PUNGKY BERLIANI

4615.010

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan". Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan prosedur memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan sosiologi agama. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mendapat dukungan dari orangtua tercinta Bapak Suhartono, Ibu Suhartini dan saudara peneliti Herlin Setiyani, Viki Pusporini, Nungki Intani dan Hardi Pratomo dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).
3. Ibu Yulia Rahmi, S. Th.I selaku ketua jurusan Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Meliya Afdayeni, MA selaku dosen pembimbing II.

6. Bapak Januar, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, mengajarkan, membimbing, dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
7. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Bukittinggi khususnya dosen FUAD yang telah mendidik banyak hal.
8. Pimpinan dan karyawan-karyawati Perpustakaan IAIN Bukittinggi.
9. Kepada keluarga besar saya, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang selama ini yang terus memberi saya semangat dan supor tidak pernah bosan-bosannya.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama S^{I} Angkatan 2015 yang telah mau berbagi baik suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun kita jalani bersama.

Terima kasih buat semuanya yang telah berkenan memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin…

Bukittinggi, Juli 2019

Penulis

PUNGKY BERLIANI
NIM. 4615010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"HARMONISASI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK DI JORONG SUNGAI TALANG KABUPATEN SOLOK SELATAN"**, di susun oleh **"PUNGKY BERLIANI, NIM 4615.010.** Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Yang melatar belakangi penulis memilih judul ini adalah harmonisasi yang dibentuk masyarakat Jorong Sungai Talang di tengah kemajemukan antarumat berbeda agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat majemuk membangun harmonisasi dan menjaga keharmonisan yang sudah ada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field Research)* yaitu penelitian yang datanya didapatkan langsung dari informan/ responden di lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif.* Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Rahmansyah selaku Wali Jorong Sungai Talang sebagai informan kunci, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah Bapak Murdi selaku HRD Personalia Perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung, Bapak Suhartono selaku Karyawan PT. Tidar Kerinci Agung, Bapak Agustino Dos Santos selaku Guru Olah Raga di SDS 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, dan SMK, Bapak Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT.TKA, Bapak Fauzi selaku tokoh agama pengurus Masjid Nurul Iman, Guru Agama dan Pendidikan Al-Quran di SDS 01 YTKA, Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit, Bapak Afriantoni selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YTKA Solok Selatan, Seretariat Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit, Ibu Lilis Andrika selaku Guru Agama Kristen Protestan tingkat SD, SMP, dan SMK. Analisis data menggunakan analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan masyarakat Jorong Sungai Talang merupakan masyarakat yang harmonis dalam kemajemukan. Antarumat berbeda agama membangun solidaritas yang kuat. Hubungan antarumat beragama mencerminkan kerukunan dan keharmonisan. Keharmonisan di Jorong Sungai Talang perlu di kembangkan dalam upaya pembinaan kerukunan karena wilayahnya HGU (Hak Guna Usaha) Perusahaan, tenaga kerja atau masyarakatnya bervariasi. Mayoritas beragama Islam, minoritas beragama Kristen Katolik, Protestan, dan Hindu. Melalui proses integrasi mereka membangun hubungan sosial yang baik dan mengajarkan kepada anak-anak pendidikan multikultural sebagai penanaman nilai-nilai pada anak didik.

Kata Kunci : Harmonisasi, Masyarakat Majemuk.

DAFTAR ISI

PESETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

KATA PENGANTAR 2

ABSTRAK 2ii

DAFTAR ISI 7

DAFTAR TABEL 10

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah. 1

B. FokusMasalah 11

C. Rumusan masalah. 11

D. Tujuan Penelitian 11

E. Kegunaan Hasil Penelitian. 12

F. Penjelasan Judul 13

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harmonisasi

1. Pengertian Harmonisasi 16

2. Fungsi Kerukunan. 17

3. Upaya Memelihara dan Meningkatkan Kerukunan 24
B. Masyarakat Majemuk
1. PengertianMasyarakat Majemuk. 18
C. Teori Solidaritas Emile Dhurkheim. 27
D. Penelitian Relevan. 30
E. Kerangka Berfikir. 31
BAB III
METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Informan Penelitian. 35
D. Teknik Pengumpulan Data. 37
E. Teknik Analisis Data 39
F. Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV
HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 44
1. Kondisi Nagari Talao Sungai Kunyit 44
2. Potensi Nagari 49
B. Temuan Khusus 65
1. Cara Masarakat Majemuk Membangun Harmonisasi 66
2. Upaya Masyarakat Majemuk Membangun Harmonisasi 93
BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan 99

B. saran..... 103

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Keterangn	Halaman
Tabel 1.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Nagari Tahun 2016…….…….…….1	
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Agama yang Dianut Tahun 2016…….2	
Tabel 1.3	Penyebaran Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Akhir Tahun 2010……3	
Tabel 4. 1	Kode Jorong di Kenagarian Talao Sungai Kunyit……...45	
Tabel 4.2	Data Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Menurut Agama Tahun 2010.....47	
Tabel 4.3	Data Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2010……48	
Tabel 4.4	Data jumlah guru dan murid PAUD Tahun Ajaran 2015/2016.....51	
Tabel 4.5	Data TK di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....52	
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana TK di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....52	
Tabel 4.7	Data Sekolah Dasar di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....53	

Tabel 4.8 Data Sekolah Menengah Kejuruan di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2015.....55

Tabel 4.9 Data Sekolah Menengah Kejuruan di Nagari Talao Sungai Kunyit TahunAjaran2015/2016.....55

Tabel 4.10 Data MDA di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun2015/2016.....57

Tabel 4.11 Sarana dan prasarana ibadah di kaNagarian Talao Sungai Kunyit…….....64

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangn	Halaman
Gambar4.1	Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan……..67	
Gambar 4.2	Masjid Nurul Iman, TK, SD, SMP.....85	
Gambar 4.3	Bagunan gereja dan *Workshop*……...91	
Gambar 4. 4	Bentuk bagian dalam Gereja Kristen Oikumene (GKO)…….……...91	
Gambar 4. 5	Perayaan Natal di Gereja Kristen Oikumene (GKO)…….……...92	
Gambar 4. 6	Harmonisasi Antar Umat Berbeda Agama di Jorong Sungai Talang…….……...93	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Solok Selatan berbatasan dengan Kabupaten solok, Provinsi Jambi, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Solok Selatan mempunyai 7 Kecamatan salah satunya Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki wilayah terluas, yaitu 686,94 Km² atau sekitar 20, 52 % dari luas Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan Kecamatan Sangir Jujuan memiliki luas daerah terkecil, yakni 278.06 Km² atau sekitar 8,3 % dari luas Kabupaten Solok Selatan.[1]

Tabel 1.1:
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Nagari Tahun 2016.[2]

No	Nagari	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Kepadatan Pddk per Km²
1.	Sungai Kunyit	192.2	1951	8157	42.44
2.	Talao Sungai Kunyit	173.24	601	2514	14.51
3.	Talunan Maju	160.22	923	3859	24.09
4.	Sungai Kunyit Barat	161.28	627	2622	16.26
Jumlah		686.94	4103	17151	24.97

Berdasarkan Tabel 1.1: Kecamatan Sangir Balai Janggo terdapat 4 Nagari yaitu Nagari Sungai Kunyit, Nagari Talao Sungai Kunyit, Nagari

[1]Badan Pusat Statistik: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2018, hal. 5
[2]Badan Pusat Statistik: Kecamatan Sangir Balai Janggo Dalam Angka 2017, hal. 27.

Talunan Maju, dan Nagari Sungai Kunyit Barat. Luas wilayah seluruh Nagari yang ada di Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 686.94 Km². Jumlah keseluruhan penduduk Nagari yang ada di Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 17.151 orang.

Tabel 1.2 :
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Agama yang Dianut Tahun 2016.[3]

No	Agama Yang Dianut	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Islam	9160	7 898	17 058
2.	Protestan & Katholik	42	46	88
3.	Hindu	1	2	3
4.	Budha	2	0	2
5.	Khonghucu	0	0	0
6.	Lainnya	0	0	0
Jumlah		9205	7946	17151

Berdasarkan tabel 1.2: Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sangir Balai Janggo menurut agama yang dianut, mayoritas beragama Islam dengan jumlah 17.058 orang. Agama Protestan dan Katholik berjumlah 88 orang, agama Hindu berjumlah 3 orang, dan agama Budha berjumlah 2 orang yang merupakan minoritas.

Jumlah penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit pada tahun 2010 adalah 4.489 orang dengan 1.252 kepala keluarga yang tersebar tidak merata. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Sungai Talang dengan jumlah penduduk 1.585 orang (35.35%), sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Talao dengan jumlah penduduk 495 orang

[3]Badan Pusat Statistik: Kecamatan Sangir Balai Janggo Dalam Angka 2017, hal. 57.

(11,04%). Agar lebih jelasnya rincian penyebaran penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit di akhir tahun 2010 dapat dilihat pada table 1.3 berikut:[4]

Tabel 1.3 :
Penyebaran Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit
Akhir Tahun 2010

NO	Nama Jorong	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	%
1.	Sungai Jerinjing	1454	384	32.43
2.	Talao	495	119	11.04
3.	Sungai Keruh	949	298	21.16
4.	Sungai Talang	1585	451	35.35
Jumlah		4483	1252	

Masyarakat Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan merupakan masyarakat majemuk. Mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama Kristen. Berdasarkan wawancara dengan Suhartono dan Yusuf Burman Manurung, "*menyatakan bahwa antar hubungan umat beragama mencerminkan kerukunan dan keharmonisan.Keharmonisan di Jorong Sungai Talang perlu di kembangkan dalam upaya pembinaan kerukunan.*"[5]

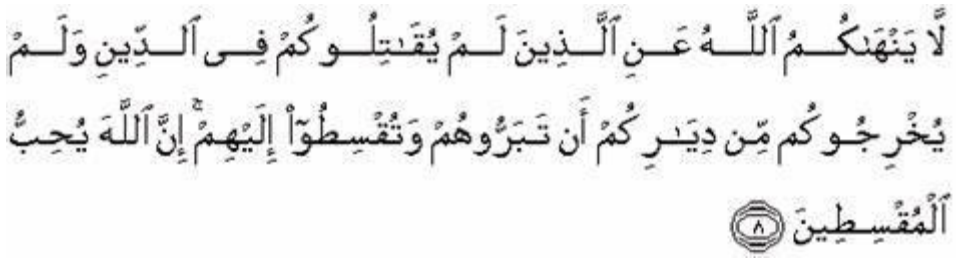
Landasan konstitusional kerukunan hidup umat beragama di Indonesia adalah UUD 1945, yaitu pasal 29 ayat : (1) "Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu". Negara atau siapapun tidak dapat memaksakan suatu agama kepada seseorang, karena penganutan suatu

[4]*Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2010.*

[5] Suhartono dan Yusuf Burman Manurung, Wawancara Pribadi, Jorong Sungai Talang Desember 2018

agama adalah berdasarkan keyakinan masing-masing dan merupakan yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan bukan pemberian negara atau perorangan.[6]

Harmonisasi antarumat berbeda agama, tidak saja mengisyaratkan adanya sikap bersedia mengakui hak kelompok lain untuk ada, tetapi juga mendukung makna kesediaan berlaku adil kepada kelompok lain itu atas dasar perdamaian dan saling menghormati (sejalan dengan QS.Al-Mumtahanah ayat 8)


لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ
يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ
ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak(pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil."[7]

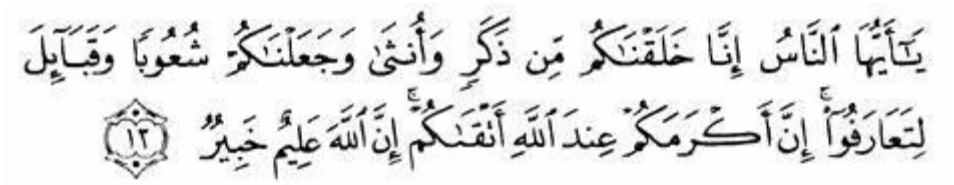
Ayat diatas dimaksudkan, Allah memberi toleransi atau keringanan untuk berhubungan dengan kaum kafir yang tidak memerangi kaum mukminin dan tidak mengusir mereka dari kampung-kampung mereka. Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik terhadap kaum kafir yang berdamai dengan kalian dan tidak memerangi kalian dalam urusan agama,

[6]Alirman Hamzah, *Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2000), cet I, hal. 82-83.

[7]Departemen Agama RI, *AI-Qur'an dan Terjemahan*, *(*Bandung: Diponegoro), hal. 550.

seperti halnya kaum perempuan dan kaum lemah di antara mereka, serta tidak mengusir kalian dari kampung-kampung kalian. Allah juga tidak melarang kalian untuk menetapkan hukum yang adil di antara mereka, sesungguhnya Allah meridhai orang-orang yang berbuat adil.[8]

Perlindungan atas kelompok minoritas tersebut juga menjadi perhatian Al-Qur'an. Al-Qur'an mengakui lokalitas, mengakui keberagaman sebagai sifat dasar manusia, melarang pemanfaatan keberagaman sebagai landasan untuk mendeskriminasi dan menindas, tetapi sebaliknya bahwa keberagaman manusia ditunjukkan sebagai landasan untuk saling mengenal dan saling menghargai, sebagaimana dalam QS.Al-Hujurat ayat 13.


يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."[9]

Ayat diatas dimaksudkan, sungguh Kami telah menciptakan kalian semua dari satu keturunan, dari satu jiwa, yaitu dari Adam dan Hawa. Maka, derajat kalian adalah sama, sebab nasab kalian adalah sama, ayah kalian sama, ibu kalian sama. Maka, janganlah saling membanggakan nasab, sebab

[8]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashash- An-Naas)*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), cet. I, hal. 632.

[9]Departemen Agama RI, *AI-Qur'an dan Terjemahan*……hal. 517.

semuanya adalah setara. Dan kami telah menjadikan kalian berbangsa-bangsa (umat yang besar) dan berikutnya bersuku-suku, agar kalian saling mengenal dan mengingat, bukan untuk saling membanggakan garis keturunan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dan paling utama di antara kalian disisi Allah adalah dilihat dari ketakwaan atau amal salehnya. Maka tinggalkanlah tidakan saling mengingkari dan saling membanggakan diri. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui kalian berikut amal perbuatan kalian, Maha melihat kondisi dan perkara-perkara kalian.[10]

Pengaruh agama dalam kehidupan manusia tidak hanya berhubungan dengan persoalan *the sacred* (yang suci) atau sakral. Agama juga berfungsi sebagai alat/ sarana untuk melakukan *improvement process* (proses perbaikan) mental seseorang, untuk berubah dari suatu kesadaran ke kesadaran lainnya, yang jelas kualitasnya dari pada bentuk kesadaran semula. Emile Durkheim dalam *the Elementary from of the Religius Life* menyebutkan bahwa "ide tentang masyarakat adalah jiwa agama". Ungkapan ini berarti bahwa agama menjadi pembentuk karakteristik budaya sebuah masyarakat. Agama berperan dalamupaya melahirkan keseimbangan (*equilibrium*). Agama juga menjadi sumber moral dan sumber tatanilai dalam kehidupan sistem sosial budaya masyarakat. Terbukti, agama mampu meredam situasi anomie (keadaan yang kacau, tanpa peraturan) yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.[11]

[10]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashash- An-Naas)*…… hal. 491.

[11]Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama*, (Bandung: Humaniora, 2011), cet I, hal. 44.

Ibn khaldun sekitar abad ke-17 telah mencoba kembali meredefinisikan *ukhwah wathaniyah* kedalam konsep solidaritas, persahabatan manusia dimuka bumi atas dasar kemanusiaan dan kesejatiannya memaknai sebagai bangsa. Konsep kesetaliannya sebagai sebuah bangsa yang dibangun dengan semangat solidaritas. Solidaritas ini kemudian diterjemahkan kedalam berbagai makna, ada yang mengartikan sebagai toleransi. Pemaknaan ini dilandasi oleh keinginan sebuah bangsa untuk maju tidak dapat hanya dilakukan dengan pemaksaan oleh sekelompok saja, tetapi bagaimana sebuah bangsa itu bisa mengakses kepentingan semua kelompok maka solidaritas-toleransi itu menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa.[12]

Motivasi agar harmonisasi dalam masyarakat antarumat berbeda agama menjadi etika dalam pergaulan, Hugh Goddard, seorang Kristiani Inggris, yang ahli teologi Islam, mengingatkan demi kerukunan antarumat berbeda agama, harus dihindari penggunaan "standar ganda" (*double standardz*). Antarumat berbeda agama misalnya, selalu menerapkan standar-standar yang berbeda untuk dirinya, biasanya standar yang ditunjukkan bersifat ideal dan normatif. Sedangkan terhadap agama lain, mereka memakai standar lain yang lebih bersifat realistis dan historis. Melalui standar ganda inilah, muncul prasangka-prasangka teologis yang selanjutnya memperkeruh suasana hubungan antarumat berbeda

[12]Silfia Hanani, Memperkuat Ukhwah Wathaniyah Melalui Pendidikan Multi Kultural Untuk Merawat Nasionalisme Di Tengah Keanekaragaman, (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI 2017), hal. 318.

agama.[13]Setidaknya terdapat enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan yang terakhir yaitu konghucu. Keenam agama ini tentunya memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan perintah-perintah didalam agamanya.[14]

Potensi konstruktif-transformatif akan berkembang bila masing-masing komunitas agama menjunjung tinggi nilai toleransi, kebersamaan dan kerukunan. Sebaliknya, kekuatan destruktif akan dominan jika sikap keberagamaan ditampilkan dengan intoleransi, eksklusif dan menganggap agamanya paling benar (*truth claim*).[15]Kuatnya motivasi antarumat berbeda agama di Jorong Sungai Talang untuk hidup rukun dengan kelompok lain merupakan sinyal mengenal kesadaran masing-masing untuk terus menjaga kerukunan. Karna, pada dasarnya agama diwahyukan untuk manusia.

Dari segi tingkatan kebudayaan, agama merupakan *universal cultural*. Salah satu prinsip teori fungsional menyatakan bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Karena sejak dulu hingga sekarang agama dengan tangguh menyatakan eksistensinya, berarti ia mempunyai dan memerankan sejumlah peran dan fungsi di masyarakat. [16]

---

[13]Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet I, hal. 127.

[14]Zulfikar Ahmad, Dkk, *Agama & Budaya Lokal (Revitalisasi Adat & Budaya Di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun*), (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet I, hal. 3.

[15]Umi Sumbulah, *Islam dan Ahlul Kitab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), cet II hal. 176.

[16]Atang ABD. Hakim, Dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet X, hal. 7.

Agamalah yang mengubah watak masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya mengenai agama tersebut. Karena itu, teologis-religius mengandung paradigma keseimbangan antara nilai eksoterik (lahiriah) dan esoterik (batiniah). Keseimbangan dua konsep ini di dalam ajaran islam, melahirkan perspektif hidup yang disebut *rahmatan li al-'alamin*.[17]

Misi *rahmatan li al-'alamin*, dipahami bahwa untuk mendapatkan rahmat Tuhan, tidak berarti bahwa semua manusia harus memeluk Islam, tetapi siapapun yang dapat mengamalkan misi Islam sebagai agama *hanif*, yang berprinsip pada monoteisme dan amal shalih, maka ia akan mendapatkan kasih sayang Tuhan. Secara politik Islam memiliki kekuasaan, tetapi tidak memonopoli kerahmatan dan tidak pula berprinsip keselamatan tunggal. Karena, tidak hanya fakta sosiologis bahwa heterogenitas adalah kehendak Tuhan, tetapi begitulah faktanya mengenai kebenaran. Orang Islam merasa terikat pada al-Quran, orang Kristen merasa terikat Allah melalui Kristus, orang Hindu berkeyakinan bahwa banyak jalan menuju satu Brahman (pemutlakan suatu relativisme).[18]

Berdasarkan penjelasan dan dari latar belakang di atas, kerukunan yang perlu dibangun dalam masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, bukan hanya kerukunan antarumat berbeda agama, melainkan juga kerukunan antar orang atau kelompok dalam agama yang sama. Konflik pendirian rumah ibadah pada tahun 2007 di Jorong Sungai Talang, melarang

[17]Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama*, (Bandung: Humaniora, 2011), cet I, hal. 48.

[18]Umi Sumbulah, *Islam dan Ahlul Kitab,……..*, hal. 185-186.

pendirian gereja permanen atau yang lebih besar, tidak berdampak terlalu jauh. Setelah itu tidak ada lagi konflik yang terjadi. Masyarakat hidup berdampingan dan menjaga keharmonisan dengan menghadirkan rasa toleransi.

Kemajemukan dapat menjadi alat memperkuat identitas anggota kelompok, meningkatkan ikatan sosial, terbentuknya norma-norma baru, dan meningkatkan solidaritas internal di dalam kelompok. Untuk menguatkan solidaritas masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, diperlukan adanya silahturahmi untuk merawat spirit kebersamaan dan keyakinan. Terbentuknya masyarakat di Jorong Sungai Talang, merupakan kompromi antar kelompok yang berbeda, dan saling sepakat pada suatu bangunan norma dan hukum. Norma, nilai, serta kekuatan masyarakat dipikirkan secara rasional dan bersama-sama. Antar kelompok saling menghargai satu sama lain, dan mencoba untuk memahami antara satu dengan yang lainnya. Mereka dapat berinteraksi untuk menawarkan solusi dan juga sebaliknya, sehingga tidak ada kelompok yang teraniaya dan dirugikan, disamping dari pada itu supaya penulisan dan penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini diberi judul ***"Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan".***

B. Fokus Masalah

Pembahasan masalah dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan harmonisasi yang dibentuk dalam masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang , Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagaimana masyarakat majemuk membangun harmonisasi di Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana upaya menjaga keharmonisan dalam masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, Nagari Talo Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mempunyai tujuan yang jelas dan merupakan pedoman dalam mengadakan penelitian, dan juga menunjukkan kualitas dari penelitian tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui bagaimana masyarakat majemuk membangun harmonisasi di Jorong Sungai Talang, Nagari Talo Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.
2. Dapat mengetahui bagaimana upaya menjaga keharmonisan dalam masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, Nagari Talo Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh kelulusan strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.
   b. Untuk mengetahui fenomena sosial yang erat kaitannya dengan masyarakat beragama tepatnya di lingkungan tempat tinggal masyarakat.
   c. Untuk mengetahui tata cara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi agama, sebagaimana agama itu sendiri mempengaruhi mereka.
2. Bagi Masyarakat Jorong Sungai Talang,Nagari Talo Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan

   Dapat hidup bermasyarakat dengan menghadirkan rasa aman dan nyaman tidak ada ancaman, serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menyadari adanya konflik tidak hanya bersifat negatif

tetapi terdapat sisi positif yang bertujuan untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan, dan jika terjadi konflik akan cepat diatasi tanpa menimbulkan dampak berkepanjangan.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuhan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Penjelasan Judul

1. Harmonisasi: keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan dan kesesuaian segi-segi dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan.[19]
2. Masyarakat Majemuk: kemajemukan merujuk pada pengertian bermacam-macam. Kemajemukan berarti terdapatnya keaneka-ragaman unsur penyusun masyarakat, yaitu suku bangsa (etnik), agama, golongan-golongan sosial lainnya.[20]

G. Sistematika Penulisan

[19]Kusnu Goesniadhie, *Harmonisasi dalam Perspektif Perundang-undangan*, (Surabaya: Lex Spesialis Masalah, 2006), hal. 59.

[20]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), cet I, hal. 7.

Penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) latar belakang penelitian, (b) fokus masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penjelasan judul, dan (g) sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) pengertian harmonisasi, (b) pengertian masyarakat majemuk, (c) teori solidaritas emile durkheim, (d) penelitian relevan, dan (e) kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) jenispenelitian, (b) lokasi penelitian, (c) informan penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A) Temuan Umum yang terdiri dari (B) Temuan Khusus yang terdiri dari (1) Cara masyarakat majemuk membangun harmonisasi, (2) Upaya mempertahankan harmonisasi.

Bab V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harmonisasi

1. Pengertian Harmonisasi

Harmonisasi merupakan pengharmonisan, upaya mencari keselarasan. Kata "Harmonisasi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "Harmonia" yang artinya terikat secara serasi dan sesuai. Menurut arti filsafat, harmonisasi diartikan "kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur". Istilah harmonisasi secara etimologis menunjuk pada proses yang bermula dari suatu upaya, untuk menuju atau merealisasi sistem harmoni. Istilah harmonisasi juga diartikan keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan dan kesesuaian segi-segi dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan.[21]

Keserasian identik dengan keindahan. Sesuatu yang serasi tentu tampak indah dan yang tidak serasi tidak indah. Karena itu sebagian ahli pikir berpendapat, bahwa keindahan ialah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang paling sering disebut ialah kesatuan (*unity)*, keselarasan (*harmony)*, kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance)*, dan berlawanan/ bertentangan *(contras*).[22]

[21]Kusnu Goesniadhie, *Harmonisasi dalam Perspektif* ……..…, hal. 59.

[22]Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet II, hal. 38.

Perkataan "rukun", secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian, perkembangannya dalam bahasa Indonesia, kata rukun sebagai kata sifat berarti cocok, selaras, sehati, tidak berselisih. Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan *"harmonious*" atau "*concord".* Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak-berselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literature ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti: "*the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among autonomous units*" penciptaan dan pemeliharaan pola-pola interaksi yang beragam di antara unit-unit otonom.[23]

2. Fungsi kerukunan

   a. Sebagai kondisi maupun proses pengembangan pola-pola interaksi sosial

      Kerukunan memiliki fungsi penting bagi penguatan dan pemeliharaan struktur sosial suatu masyarakat. Kerukunan dapat menjadi katup pengaman (*safety valve*) bagi disintegrasi sosial. Kerukunan dapat mereduksi konflik, disamping secara fungsional-struktural berfungsi membangun keseimbangan masyarakat (*social equilibrium)*. Kerukunan, dengan demikian, berfungsi mengontrol, memelihara, menguatkan dan membangun "ikatan sosial" struktur

[23]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005……*.....hal. 10-11.

masyarakat. Kerukunan mengontrol unsur untuk saling mengikat dan memelihara keutuhan bersama agar tetap eksis dan *survived* (selamat).[24]

b. Pada dimensi komunikasional

Kondisi rukun (kerukunan) yang mempersyaratkan adanya interaksi resiprokal, hubungan karib, keintiman, kedamaian, dan ketenangan yang didasarkan pada sikap keterbukaan, kerjasama, sentuhan kasih, dan saling pengertian, pada gilirannya dapat membangun dan memperkuat integrasi sosial sekaligus mengurangi ketegangan dan konflik sosial. Kerukunan pada dimensi ini berfungsi sebagai *conflict reduction* (pengurangan konflik) dan juga *safety valve* (katup pengaman) terjadinya disintegrasi sosial. Konflik, sebaliknya berfungsi sebagai *harmony distruction* (distruksi harmoni) atau *distruction accelerator* (akselerator distruksi).[25]

c. Pada dimensi sosio-kultural

Kerukunan yang berwujud sebagai integrasi budaya, integrasi normatif, integrasi konsensual, dan integrasi fungsional mempunyai banyak fungsi dalam penataan dan pencapaian tujuan hidup masyarakat.[26]

---

[24]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 11.

[25]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 11.

[26]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 11.

Pertama, pada dimensi ini, kerukunan menumbuh suburkan terjadinya pola interaksi untuk penguatan lembaga pengaturan *body of normatif elements* (badan unsur normatif) yang dapat menata perilaku komunitas dalam sistem yang konsisten.[27]

Kedua, kerukunan menyebabkan terjadinya struktur situasi kondusif dimana pelaku interaksi (antar berbagai pihak terkait) berperilaku sesuai dengan kebutuhan sistem norma yang ada.[28]

Ketiga, kerukunan membangun suasana yang memudahkan terbangunnya consensus dan kesepakatan yang efektif terhadap keyakinan, nilai atau tindakan. Lewat proses transmisi preskripsi dan proskripsi serta sikap saling berbagi perasaan, keyakinan dan tindakan, maka kerukunan dapat dibentuk secara mantap sekaligus mereduksi eskalasi kompetisi antar kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat.[29]

Keempat, kerukunan pada dimensi sosio-kultural berfungsi mengakomodasi proses sinkronisasi antara tuntunan timbal balik pada tingkat perilaku lahiriah. Kerukunan atau integrasi dalam berbagai aspeknya baik dalam perspektif mikro maupun makro merupakan hal yang *imperatively functional* (fungsional secara imperatif). Kerukunan membangun struktur situasi yang kondusif

[27]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 12.

[28]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 12.

[29]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……..hal. 13.

terjadinya proses interaksi resiprokal yang mengarah pada keseimbangan sosial, kemapanan, stabilitas dan ketahanan sosial. [30]

Pokok Pikiran yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan sebuah tatanan kehidupan harmonis dalam konteks kebhinekaan Indonesia:[31]

a. Setiap kelompok masyarakat majemuk, bersedia membuka diri untuk terlibat secara aktif dalam kenyataan kebhinekaan masyarakat. Artinya, setiap kelompok diharapkan memiliki apa yang disebut sebagai "the energetic engagement with diversity" (semangat untuk terlibat dalam kebhinekaan). Keterlibatan aktif di sini mengandung arti bahwa setiap orang harus berusaha membangun komunikasi, dialog, dan kerjasama untuk meningkatkan saling pengertian dan pemahaman antara kelompok satu dengan yang lain. Jelas di sini bahwa sikap terbuka terhadap komunitas yang berbeda merupakan persyaratan utama. Tidak kalah pentingnya adalah setiap kelompok diharapkan tidak mudah memberikan penilaian (*judgement*) terhadap kelompok-kelompok lain tanpa pertimbangan yang matang dan rasional.
b. Setiap kelompok masyarakat harus mendorong pertemuan-pertemuan komunitas berbasis *neighbourhood* kampung, rukun warga, dan rukun tetangga. Ini diperlukan untuk meningkatkan intensitas interaksi sosial

[30]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……hal.14.

[31]Arief Subhan, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global*……hal. 5.

dan kerjasama antara kelompok-kelompok komunitas yang tinggal di satu tempat dan mencegah kerawanan sosial.

c. Kebhinekaan bukan berarti menerima relativisme. Dalam relativisme terkandung asumsi bahwa semua agama adalah sama benarnya. Sementara itu, kebhinekaan mengandung arti kesediaan membangun sikap dialogis, terbuka, dan bersedia bekerjasama. Dalam setiap dialog harus disertai komitmen untuk memegang teguh kesepakatan dalam dialog tersebut (*the encounter of commitments*). Setiap kelompok tidak dianjurkan untuk meninggalkan iman dan agamanya, tetapi menjadikan iman dan agama sebagai dasar dalam membangun komunikasi dengan yang lain.[32]

d. Kebhinekaan tidak sama dan tidak mendukung sinkretisme, yaitu menciptakan "agama baru" dengan memadukan unsur-unsur yang terdapat dalam agama-agama besar. Sebagai contoh adalah Bahaisme, yang didirikan pada pertengahan abad ke-19 sebagai agama persatuan oleh Mirza Husein Ali Nuri yang dikenal sebagai Baha'u Allah. Ia mengklaim bahwa Bahaisme mengambil elemen-elemen dari Yahudi, Kristen, dan Islam.

e. Mengusahakan *"the active seeking of understanding across line of difference"* membangun saling pengertian yang melintasi batas-batas perbedaan. Dalam kaitan ini, toleransi mendapatkan makna yang lebih

[32]Arief Subhan, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global*……hal. 5.

aktif. Toleransi bukan merupakan sikap masa bodoh terhadap agama-agama lain, tetapi mencakup juga usaha untuk memahami agama lain sehingga perbedaan yang ada tidak menimbulkan salah pengertian.

f. Membangun dialog antarumat beragama. Dalam dialogi tersebut tidak samping bersikap *take and give*, juga membangun sikap kritis, termasuk kepada diri sendiri. Dialog mencakup dua hal pokok, yaitu "berbicara dan mendengar" yang menghasilkan saling pengertian. Dialog juga bukan hanya untuk memperoleh kesamaan pendapat, tetapi juga kesediaan untuk mengakui perbedaan-perbedaan.[33]

Di dalam komunikasi antarpribadi, keharmonisan merupakan langkah awal yang harus dibangun. Masing-masing yang berkomunikasi harus betul-betul memperlihatkan kondisi kenyamanan dan keharmonisan. Keharmonisan akan terlihat dari tekanan suara, raut wajah, dan gerak-gerik seseorang.[34]

Alasan mengapa perlu membuka diri:[35]

1. Manusia memiliki keterbatasan, untuk mengatasi keterbatasan itu harus membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan baik itu salah satu muncul dari membuka diri kepada orang lain.
2. Manusia memiliki potensi yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri, tetapi diketahui oleh orang lain. Agar orang lain mampu

[33]Arief Subhan, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global……*hal. 6.

[34]Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi,* Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media, 2017, cet. I, hal. 125.

[35]Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi……*, hal. 38

mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, salah satu cara yang harus ditempuh adalah harus membuka diri pada orang lain supaya orang lain bisa mengungkapkannya.

3. Manusia memiliki permasalahan dalam hidup. Untuk itu, ia perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Membuka diri pada orang lain dengan mengemukakan masalah, akan ada satu penyelesaian untuk meringankan beban.
4. Manusia membutuhkan hidup yang lebih harmonis. Kehidupan yang harmonis dapat diwujudkan melalui saling kenal, saling menghargai dan memaknai. Membuka diri pada dasarnya membangun hubungan yang lebih akrab dengan orang lain.
5. Manusia memerlukan kebenaran. Kebenaran bisa diperoleh melalui keterbukaan seseorang sehingga menjadi salah satu validasi dan menghasilkan sesuatu kesepahaman bersama.
6. Manusia memiliki tindakan, tindakan itu harus dikontrol dan dijaga. Pengontrolan bisa terpelihara apabila seseorang berhubungan baik dengan orang lain. Hubungan baik dibangun melalui keterbukaan.[36]
7. Manusia juga memiliki rasa ketidak-percayaan terhadap dirinya sehingga membutuhkan bantuan orang lain dalam menumbuhkan kepercayaan.
8. Manusia juga memiliki rasa ketidak yakinan terhadap dirinya. Kondisi ini bisa dikurangi apabila dilakukan dengan membuka diri kepada orang

[36]Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi……*, hal. 39.

lain. Oleh sebab itu, membuka kepercayaan juga membangun kepercayaan.

Jadi, membuka diri tidak hanya sekedar menjalin hubungan keakraban dengan orang lain, tetapi juga awal dari manusia untuk mewujudkan fungsi sosialnya sebagai makhluk sosial. Selagi manusia menjadi makhluk sosial, maka dalam hidupnya tidak akan berhenti untuk membuka diri. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, manusia semakin membutuhkan membuka diri sehingga kompleksitas masalah-masalah tidak membelenggu kehidupannya.[37]

3. Upaya memelihara dan meningkatkan kerukunan

Menyadari pentingnya kerukunan, maka ada beberapa hal yang perlu dikembangkan. Pertama, pengembangan wadah kerukunan yang kuat. Wadah ini harus merupakan forum komunikasi kelompok-kelompok (interaktan) yang secara murni menghendaki kerukunan. Untuk itu, wadah harus memiliki kejelasan orientasi (visi dan misi) yang dapat diprogramkan. Kedua, pengembangan sistem norma, atau perangkat pengaturan ikhwal norma dan nilai. Sistem norma dan nilai yang dibangun niscaya harus merepresentasikan prinsip-prinsip kejelasan orientasi, relevansi dengan kebutuhan, keadilan bagi semua pihak, kebersamaan, dan kepraktisan.[38]

[37]Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi……*, hal. 40.
[38]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta ……*., hal.16.

B. Masyarakat Majemuk

1. Pengertian Masyarakat Majemuk

Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius,* yang berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syirk* yang berarti "bergaul".[39]

Keragaman yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat majemuk. Majemuk berarti banyak ragam, beraneka, berjenis-jenis. Konsep masyarakat majemuk *(plural society)* pertama kali diperkenalkan oleh Furnivall tahun 1948 yang mengatakan bahwa ciri utama masyarakatnya adalah berkehidupan secara kelompok yang berdampingan secara fisik, tetapi terpisah oleh kehidupan sosial dan tergabung dalam sebuah satuan politik.[40]

Menurut Fedyani dalam buku konflik bernuansa agama karangan Choirul Fuad Yusuf mengatakan, kemajemukan berarti terdapatnya keaneka-ragaman unsur penyusun masyarakat, yaitu suku bangsa (etnik), agama, golongan-golongan sosial lainnya. Unsur-unsur struktural sosial tersebut, secara sosio-kultural maupun politis, memiliki identitas masing-

[39]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* (Jakarta: Aksara Baru,1980), cet II, hal. 157.

[40]Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet IX, hal. 99.

masing yang cenderung untuk saling diketahui dan diterima dalam masyarakat.[41]

Kemajemukan (plural) bangsa Indonesia bukanlah persoalan baru, tetapi memang sesuatu yang sudah ada sejak lama. Istilah ini juga digunakan oleh pemerintah Hindia-Belanda untuk menggambarkan struktur masyarakat Indonesia. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pertama, majemuk secara horizontal, ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan.Kedua, secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.[42]

C. Teori Solidaritas Emile Durkheim

Dalam konstelasi teori sosiologi agama, teori yang dikembangkan Durkheim termasuk dalam perspektif fungsionalis karena menekankan pada fungsi agama. Bagi Durkheim, fungsi utama agama ialah meningkatkan kohesi dan solidaritas sosial. Unsur kohesi dan solidaritas sosial yang tinggi akan menyebabkan kontrol sosial yang juga kuat. Setiap individu memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki) terhadap komunitasnya sehingga hal itu berfungsi ganda baik dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) maupun *social control* (kontrol sosial). Selain itu, karena individu memiliki *sense of belonging* yang tinggi baik terhadap komunitas maupun agama

[41]Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*……hal. 7.

[42]Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia 2*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), cet I, hal 173.

yang dianutnya, individu juga akan merasa mempunyai kewajiban untuk mempertahankan kepercayaan yang dianutnya.[43]

Durkheim melihat berbagai nilai sosial budaya yang terdapat dalam tradisi atau budaya lokal dapat berfungsi sebagai pengikat warga atau menumbuhkan solidaritas sosial di antara anggota kelompok masyarakat. Dengan demikian pengkajian terhadap berbagai tradisi dan budaya lokal perlu dikembangkan untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan mengurangi berbagai konflik yang mungkin terjadi.[44]

Durkheim menyebut masyarakat yang kompleks itu sudah tumbuh dan berkembang dengan berbagai struktur dan sistem sosial, minimal dapat dilihat dari wujud solidaritas yang terkonstruksi di tengah-tengah masyarakat itu. Bagi Durkheim konstruksi solidaritas itu ada dua, yaitu solidaritas mekanik dan organik, keduanya dapat dilihat dari kemampuan serta kerasionalan masyarakat tersebut tumbuh dan berkembang. Konstruksi solidaritas mekanik, adalah solidaritas masyarakat homogeny yang ditandai dengan kekuatan-kekuatan hubungan emosional. Sedangkan masyarakat yang terkonstruksi di dalam solidaritas organik adalah masyarakat yang heterogen dan kekuatan rasionalitas dan logisitas menjadi andalannya.[45]

---

[43]Sindung Haryanto,*Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), cet I, hal. 23-24.

[44]Rusdi Muchtar, Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia……, hal. 157-158.

[45]Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.188-189.

Kita dapat meringkaskan bagian ini dengan membandingkan sifat-sifat pokok dari masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanik dengan sifat masyarakat yang didasarkan pada solidaritas organik.[46]

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
a. Pembagian kerja rendah b. Kesadaran kolektif kuat c. Hukum represif dominan d. Individualitas rendah e. Konsensus terhadap polapola normatif itu penting f. Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang g. Secara relative saling ketergantungan itu rendah h. Bersifat primitif atau pedesaan	a. Pembagian kerja tinggi b. Kesadaran kolektif lemah c. Hukum restitutif dominan d. Individualitas tinggi e. Consensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting f. Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang g. Saling ketergantungan yang tinggi h. Bersifat industrial-perkotaan

Dalam hal ini peneliti fokus kepada solidaritas mekanik yang dibentuk antarumat berbeda agama dan juga solidaritas antarorang atau kelompok dalam agama yang sama. Masing-masing tidak meninggalkan identitasnya, meskipun demikian masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang saling menghormati, tolong-menolong, dan menghadirkan sikap toleransi. Antarumat berbeda agama dan dalam agama yang sama bisa hidup berdampingan secara damai. Mereka menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa ada gangguan dari pihak atau kelompok lain.

[46]Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern……..hal. 188.

D. Penelitian Relevan

Untuk Mengetahui fokus permasalahan ini pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, setidaknya peneliti menemukan 5 penelitian relevan diantaranya adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Silfia Hanani dalam Jurnalnya yang berjudul "Studi Negosiasi Kultural Yang Mendamaikan Antaretnik Dan Agama Di Kota Tanjung Pinang", mengkaji tentang praktik toleransi yang dihasilkan oleh masyarakat multietnik dan agama di Kota Tanjung Pinang, terutama toleransi etnik Melayu dan Cina di sepanjang pantai pesisirnya. Di dalam masyarakat Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang dimana masyarakatnya yang terdiri dari berbagai etnik dan agama, bisa membangun toleransi itu dengan berbagai konstruksi kultural, diantaranya melalui interaksi di kedai kopi, pasar dan *pelataran*, bahasa, elite, bahkan juga melalui perkawinan. Konstruksi-konstruksi toleransi itu, ternyata telah melahirkan kehidupan sosial yang harmonis di antara etnik-etnik yang beragam. Bagi mereka keberagaman bukanlah ancaman, tetapi sebuah berkah yang justru memicu perdamaian.[47]

kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulya yang berjudul "Pancasila Simbol Harmonisasi Antarumat Beragama di Indonesia", yaitu upaya mengingatkan kembali perjuangan sampai disepakati Pancasila sebagai dasar negara Indonesia setelah Pancasila resmi menjadi dasar negara, dan

[47]Silfia Hanani, "Studi Negosiasi Kultural Yang Mendamaikan Antaretnik Dan Agama Di Kota Tanjungpinang", *Epistime: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman,* Vol. 12, No. 1, Juni 2017.

diakhiri dengan sebab-sebab kesaktian Pancasila mengalahkan Ideologi Islam sebagai dasar negara di Indonesia meski di tengah mayoritas masyarakat Indonesia yang muslim. Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil kompromi, persetujuan yang indah, dan wujud harmonisasi, secara langsung, antara kelompok yang mengatasnamakan wakil masyarakat muslim yang menghendaki dasar Islam dengan kelompok nasionalis yang mengedepankan dasar kebangsaan dan secara tak langsung, antara mayoritas dan minoritas. Realitas semacam ini harus dirawat oleh generasi selanjutnya, diwariskan sebagai nilai luhur.[48]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Atabik yang berjudul "Harmonisasi Kerukunan Antar Etnis Dan Penganut Agama Di Lasem", mengkaji tentang harmonisasi dan toleransi masyarakat muslim Lasem. Interaksi penduduk asli secara baik dengan para pendatang, baik yang beragama Islam maupun non Islam. Keharmonisan terjaga karena beberapa faktor diantaranya perkawinan silang, perasaan bersaudara anatarwarga, hingga terbentuknya ruang-ruang sosial.[49]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Umi Sumbulah yang berjudul "Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang" mengkaji tentang keragaman sebagai kenyataan sosial, sikap menghargai dan terbuka terhadap agama lain, dan kesetaraan semua agama di hadapan tuhan. Makna kerukunan umat beragama, ada yang

[48]Ulya, "Pancasila Simbol Harmonisasi Antar ……, Vol. 4,No. 1, 2016.

[49]Ahmad Atabik, "Harmonisasi Kerukunan Antar Etnis Dan Penganut Agama Di Lasem", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan,* Vol. 4,No. 1, 2016.

memaknainya sekedar menghargai dan menghormati keyakinan agama lain yang bersifat ko-eksistensi, namun adapula yang berpandangan lebih progressif dan pro-eksistensi. Upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dilakukan secara internal terhadap komunitas agama masing-masing, melalui sosialisasi dan penguatan berbasis komunitas dan eksternal dengan bekerjasama dengan agama-agama lain untuk mengatasi persoalan kemanusiaan. Para elite agama mengembangkan sikap-sikap positif berupa membangun *mutual trust*, penghargaan atas keragaman, intensifikasi dialog dan kerjasama antarumat beragama, sebagai pendukung bagi terciptanya kerukunan dalam keragaman agama dan harmoni dalam perbedaan.[50]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shafie yang berjudul "Kehidupan Umat Kristen di Perusahaan Kelapa Sawit Tidar Kerinci Agung, Kabupaten Solok Selatan Tahun 1994-2015", mengkaji tentang pendirian Perusahaan TKA pada tahun 1984 oleh Prof. Dr. Soemitro Djojohadikusumo. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang terletak di Provinsi Jambi.Hutan yang dibuka untuk perkebunan memiliki status HGU (Hak Guna Usaha). Pekerja atau karyawan yang ikut merintis pembukaan lahan perkebunan tidak hanya masyarakat Talao Sungai Kunyit, tapi ada juga pekerja dari daerah lain di TKA yang berperan dari awal dalam membuka lahan perkebunan untuk penanaman tanaman kelapa sawit, berlatar belakang dan berbagai suku

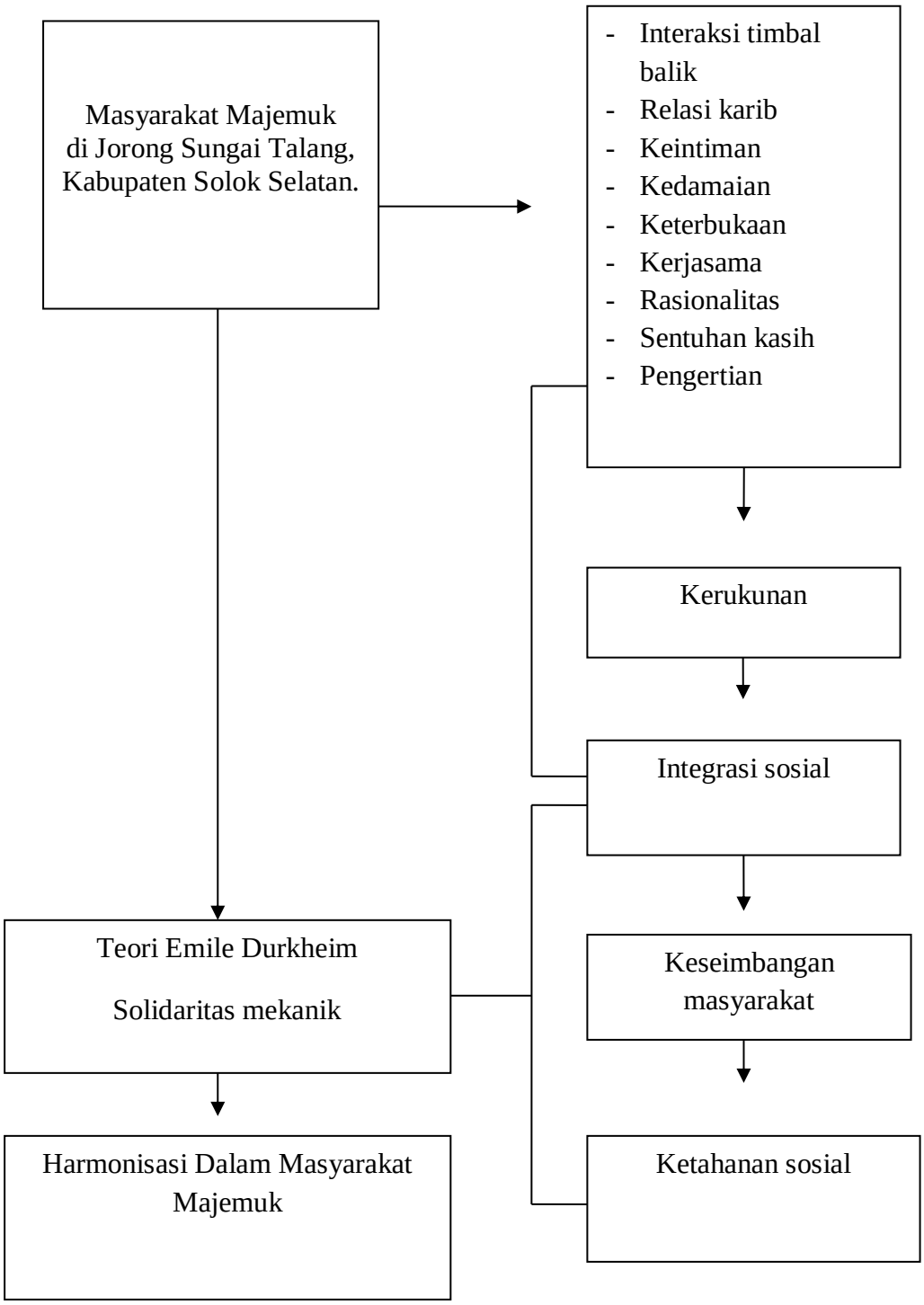
[50]Umi Sumbulah, "Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang", *Analisa Journal Of Social Science and Religion*, Vol. 22, No, 1, Juni 2015.

bangsa seperti Medan, Nias, Jawa, Kerinci dan Atambua. Keberagaman dari berbagai suku bangsa di perusahaan TKA menjadi perbedaan dalam hal kepercayaan dan agama, dimana terdapat keberadaan agama Kristen di perusahaan TKA. Inti dari keberagaman ini bisa hidup damai dan saling menghargai satu sama lainnya antara karyawan perusahaan TKA yang beragama Kristen dengan masyarakat Talao (pribumi) yang mayoritas menganut agama Islam. [51]

[51]Ahmad Shafie, "Kehidupan Umat Kristen Di Perusahaam Kelapa Sawit Tidar Kerinci Agung, Kabupaten Solok Selatan……., 2017.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 1 : Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang "Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kulitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar belakang yang wajar dan alamiah serta menyeluruh. Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati, dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai fenomena yang kompleks yang harus diteliti secara menyeluruh.[52]

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif, ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang- orang (subjek) itu sendiri.[53]

Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle mengatakan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang di pinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan.

[52]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet XXXIX, hal 6

[53] Rulam Ahmadi, *Meodologi Penelitan Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014) cet I, hal 15

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari pertisipan di bawah studi.[54]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi dapat didapat dari sasaran/ sumber lokasi. penelitian ini dilakukan di Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif memiliki posisi yang sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) atau disebut juga sebagai subjek penelitian. Informan juga aktor atau pelaku yang menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci (*Key Informant*) yaitu (Bapak Rahmansyah selaku Wali Jorong lama dan sekarang sebagai pedagang di pasar TKA). Sedangkan Informen Pendukung yaitu (Bapak Murdi selaku pensiunan HRD Personalia Perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung), (Bapak Suhartono selaku pensiunan Karyawan PT. Tidar Kerinci Agung), (Bapak Agustino Dos Santos selaku Guru olah raga di SDS 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, dan SMK), (Bapak Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT.TKA), (Bapak Fauzi selaku

[54] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet III, hal 1-2

(Tokoh Agama) Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru di SDS 01 YTKA dalam Bidang Studi Agama dan Pendidikan Al-Quran akhir Tahun 2018 sampai dengan sekarang, serta Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit), (Bapak Afriantoni selaku Wakil Sarana Prasarana, Guru SMK YTKA Solok Selatan (guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti), Sekretariat Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit), dan (Ibu Lilis Andrika selaku Guru Agama Kristen Protestan tingkat SD, SMP, dan SMK). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) artinya sampel dipilih menurut tujuan (*purpose)* penelitian. Sehingga peneliti kualitataif mementingkan data langsung (*first hand*) bukan data kedua (second hand).[55]Dalam penelitian sosial-keagamaan, observasi partisipan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menggali data dalam perspektif subjek yang diteliti (*inner perspective*). Dengan begitu dunia makna, struktur kognitif subjek yang diteliti seperti pikiran, perasaan, emosi, cita-cita, pengalaman spiritual, penghayatan, penilaian, kebahagiaan dan suasana hatinya dapat diungkap lebih dalam dan lebih utuh. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrap dan leluasa (*enjoy*) dengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan kepada peneliti lain.[56]

D. Teknik Pengumpulan Data

[55] Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1994), cet I, hal 4.

[56] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet I, hal 170.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti mengunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, " Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[57]

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah " suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat".[58] Dengan demikian pengunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir dilokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan Sutrisno Hadi yang mengartikan observasi sebagai "pengamatan dan catatan dengan sistematis mengenai fakta- fakta yang telah dialami dan dilihat."[59]

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi berperan serta (*participant observation*) dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka duka nya. Dengan

[57] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 58.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* , Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet XIV, hal. 234.

[59]Sutrisno Hadi , *Metodologi Reseach, untuk Penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal 136.

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[60] Sehingga dalam penelitian ini yang akan di observasi mengenai Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[61] Nasution, dalam metode *reseach* menjelaskan pengertian wawancara adalah "suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."[62]

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman *interview* yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen.[63]

Disini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*(Bandung: Alfabeta), hal 145.

[61] Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72.

[62]S. Nasution, *Metode Reseach,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet XII hal. 113.

[63] S. Nasution, *Metode Reseach,* …….. hal. 113.

atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada informan terkait judul Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitaian kualitatif.[64]Dokumen dalam penelitiaan ini yaitu: gambar kehidupan masyarakat majemuk membangun harmonisasi di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[65]

[64] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*....., hal 75.
[65] Sugiyono, *Memahami Penelitian*....., hal 89.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:[66]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

   Yaitu analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal, didukung oleh bukti yang

[66] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hal 16.

valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.[67]

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu Kehadiran

   Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan sesuai alokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari distorsi pribadi yang berupa subyektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi peneliti.[68]

[67]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.....hal 16-21.

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal 330.

Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan harmonisasi dalam masyarakat majemuk, letak geografis lokasi penelitian, struktur kepengurusan, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.[69]

2. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunkan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[70]

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunkan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan teknik triagulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak

[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 330.
[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 330.

hanya dari satu cara pandang saja sehingga bisa diterima kebenarannya.[71]

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bila mana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.[72]

BAB IV

[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 330.
[72] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 330.

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Nagari Talao Sungai Kunyit

a. Letak dan Batas Administrasi Wilayah Nagari

Nagari Talao Sungai Kunyit merupakan salah satu Nagari dari tiga puluh Sembilan Nagari di Kabupaten Solok Selatan yang terletak dibagian selatan, berada dalam Kecamatan Sangir Balai Janggo. Nagari Talao Sungai Kunyit berdiri secara defenitif pada tanggal 21 Desember 2006 dengan di keluarkannya Surat Keputusan Bupati Solok Selatan nomor 140.01.285-2006.[73]

Secara Geografis Nagari Talao Sungai Kunyit terletak pada posisi 1°20’00’’ sampai dengan 1°40’’00’’ lintang selatan dan antara 101°25’00’’ sampai dengan 101°40’00’’ bujur timur, yang secara administratif Nagari Talao Sungai Kunyit berbatasan dengan:[74]

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Sungai Kunyit.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Lubuk Besar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sungai Kunyit Barat.

[73]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……hal. 9.*
[74]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai* ……..hal. 9.

Luas wilayah Nagari Talao Sungai Kunyit adalah 46.284 hektar, terbagi menjadi 4 (empat) Jorong, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kode Jorong di Kenagarian Talao Sungai Kunyit

NO	JORONG	KODE JORONG
1.	Talao	01
2.	Sungai Jerinjing	02
3.	Sungai Keruh	03
4.	Sungai Talang	04

Sumber :Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Berdasarkan Tabel 4.1 : Jorong Talao mempunyai kode jorong 01, Jorong Sungai Jerinjing mempunyai kode jorong 02, Jorong Sungai Keruh mempunyai kode jorong 03, Jorong Sungai Talang mempunyai kode jorong 04.

Nagari Talao Sungai Kunyit memiliki 1 (satu) prasarana perhubungan Jalan Utama yang menghubungkan ke Ibu kota Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro 40 km, dan sepanjang 20 km masih jalan tanah. Sedangkan ke Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, yaitu jalan Kabupaten sepanjang 67 km, masih jalan tanah. Hampir seluruh wilayah di Nagari Talao Sungai Kunyit dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.[75]

b. Kondisi Topografi

Nagari Talao Sungai Kunyit memiliki topografi yang bervariasi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, dataran tinggi dan

[75]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai* ……..hal. 10.

dataran rendah. Nagari Talao Sungai Kunyit terletak pada daerah relativ yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 2 – 37 % dengan ketinggian antara 250 – 650 meter di atas permukaan laut, yang terbagi menjadi 2 wilayah meliputi :

1. Bagian Utara, Timur dan Barat

   Merupakan dataran tinggi/ perbukitan dengan ketinggian antara 400 – 600 meter di atas permukaan laut, meliputi Jorong Sungai Jerinjing, Talao, Sungai Keruh dan Sungai Talang. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya tanaman karet, kelapa sawit, kakao dan kopi.[76]

2. Bagian Tengah

   Merupakan daerah dataran dan lembah dengan ketinggian antara 250 – 400 meter di atas permukaan laut, meliputi Jorong Sungai Jerinjing dan Jorong Talao, wilayah dengan lereng antara 2 – 35 %, tergolong berombak bergelombang merupakan peralihan daratan rendah dan perbukitan, dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor dan banjir. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan lebih mengarah kepada budidaya tanaman kelapa sawit.

Nagari Talao Sungai Kunyit memiliki 1 (satu) prasarana perhubungan Jalan Utama yang menghubungkan ke Ibu Kota Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro dengan Sungai Rumbai Kabupaten

[76]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit……..,* hal. 11.

Dharmasraya, yaitu jalan Kabupaten sepanjang 40 km dari pusat Kabupaten, dan 67 km dari pusat Nagari Talao Sungai Kunyit dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.[77]

c. Demografi

1.Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit pada umumnya memeluk agama Islam, sedikit bersifat heterogen, bila dilihat dari pemeluk agama yaitu Islam sebanyak 97,98 % dari jumlah penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit, selebihnya beragama lain. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :[78]

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Menurut Agama Tahun 2010

NO	Jorong	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Jumlah
1	Sungai Jerinjing	1454	-	-	-	1454
2	Talao	495	-	-	-	495
3	Sungai Keruh	949	-	-	-	949
4	Sungai Talang	1549	36	-	-	1585
Jumlah		**4447**	**36**	**-**	**-**	**4483**

Sumber :Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 : Data Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Menurut Agama Tahun 2010, yaitu terdapat penganut agama di masing-masing Jorong. Jorong Sungai Jerinjing masyarakatnya yang beragama Islam 1.454 orang, dan tidak terdapat penganut agama Kristen,

[77]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit……..,* hal. 11.
[78]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit……., hal. 25.*

Hindu, dan Budha.Jorong Talao masyarakatnya yang beragama Islam 495 orang, dan tidak terdapat penganut agama Kristen, Hindu, dan Budha.Jorong Sungai Keruh masyarakatnya yang beragama Islam 949 orang, dan tidak terdapat penganut agama Kristen, Hindu, dan Budha.Jorong Sungai Talang masyarakatnya yang beragama Islam 1.549 orang, Kristen 36 orang, dan tidak terdapat penganut agama Hindu dan Budha.Jumlah keseluruhan penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit 4.483 orang.[79]

2. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit menurut mata pencaharian terdiri dari Petani, Pedagang, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, dan lain-lain, berdasarkan hasil pendataan penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit bekerja disekitar pegawai swasta karena didukung oleh banyaknya perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:[80]

Tabel 4.3
Data Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2010

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Pegawai Negeri Sipil	15 Orang	
2.	Pekerja Perusahaan 1. PT.TKA 2. PT.KSI 3. PT.SJAL	 a. 1.268 Orang b. 1.064 Orang c. 317 Orang	
3.	Wira Swasta	48 Orang	
4.	Petani/ Kebun	88 Orang	
5.	Tukang	3 Orang	

[79]*Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2010*
[80]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……hal.26.*

6.	Sopir	15 Orang	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Berdasarkan tabel 4.3 : Data penduduk menurut lapangan pekerjaan tahun 2010, menunjukkan pegawai Negeri sipil 15 orang, pekerja perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung 1.268 orang, pekerja PT. Kelapa Sawit Indonesia 1.064 orang, pekerja PT. Sumatera Jaya Agro Lestari 317 orang, Wira swasta 48 orang, petani/ kebun 88 orang, tukang 3 orang, sopir 15 orang.

2. Potensi Nagari

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan serta analisa yang dilakukan dapat diketahui dalam pengembangan Nagari Talao Sungai Kunyit dimasa yang akan datang dalam mewujudkan Visi dan Misi Nagari yaitu

"*Terwujudnya Nagari Talao Sungai Kunyit Sebagai Nagari yang Maju, Mandiri, Berilmu, Islami, dan Berprestasi untuk Kesejahteraan Masyarakat".*[81]

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh Pemerintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan terutama orangtua.[82]

[81]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 27.
[82]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 27.

Aktifitas penyelenggaraan pendidikan di Nagari Talao Sungai Kunyit terdiri dari:[83]

1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit yaitu PAUD, TK, SD, SMP, dan SMK, keberadaan sekolah tersebut sudah banyak memberikan konstribusi terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang, untuk lebih jelasnya potensi yang dimiliki dibidang pendidikan di Nagari Talao Sungai Kunyit dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat membantu dalam proses tumbuh kembang anak karna anak-anak dirangsang untuk melakukan berbagai bentuk permainan, Pendidikan Anak Usia Dini lebih diarahkan kepada bentuk permainan di lapangan ataupun di dalam ruangan (*indoor* and *outdoor*) atau *Play Group*.Namun sayang di Nagari Talao Sungai Kunyit belum ada PAUD. Untuk itu kami selaku masyarakat sangat mengharapkan uluran tangan dari pemerintah untuk mendirikan PAUD di Nagari Talao Sungai Kunyit.[84]

[83]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 27.
[84]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 28.

Tabel 4.4
Data jumlah guru dan murid PAUD Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jorong	Jlh Guru (orang)	Jlh Murid (orang)
1	PAUD Asoka III	Sungai Keruh	2	10

Sumber : Arsip Data PAUD Asoka III Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 : Jumlah guru dan murid PAUD Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu Paud Asoka III, Jorong Sungai Keruh mempunyai jumlah guru 2 orang dan jumlah murid 10 orang.

b. Taman Kanak- Kanak (TK)

Pendidikan TK merupakan pendidikan persiapan yang dilakukan setiap anak sebelum memasuki sekolah dasar, dengan berkembangnya dunia pendidikan saat ini yang mengacu kepada KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diiringi peningkatan perekonomian masyarakat keberadaan TK sangat diperlukan, hal ini dapat dilihat bahwa kualitas murid-murid SD yang mempunyai Basis pendidikan TK akan berbeda tingkat kemampuanya dengan murid SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan TK, dilihat dari pengamatan di lapangan mutu pendidikan dan fasilitas yang dimiliki TK di Nagari Talao Sungai Kunyit sangat rendah.[85]

[85]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 28.

Tabel 4.5
Data TK di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016

No	Nama Sekolah	Jorong	Jlh Guru (orang)	Jlh Murid (orang)
1	TK Yayasan Tidar Kerinci Agung	Sungai Talang	4	50
2	TK Mutiara Bunda	Sungai Jerinjing	2	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 : TK yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016 yaitu TK Yayasan Tidar Kerinci Agung, di Jorong Sungai Talang dengan jumlah guru 4 orang dan murid 50 orang, TK Mutiara Bunda di Sungai Jerinjing, jumlah guru 2 orang dan murid 25 orang. Selanjutnya, dari segi penunjang kualitas pendidikannya, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana TK di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016

No	Nama Sekolah	Lokasi/ Jorong	Sarana dan Prasarana			
			Gedung	Jlh Ruang	Tempat Bermain	Alat Bermain
1	TK YTKA	Sungai Talang	Milik Sendiri	2	Ada	Ada (Tdk Lengkap)
2	TK Mutiara Bunda	Sungai Jerinjing	Milik Sendiri	1	Ada	Ada (Tdk Lengkap)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah guru, murid, sarana dan prasarana yang dimiliki masih jauh dari harapan,

untuk pengembangan TK dimasa yang akan datang perlu pembenahan secara bertahap dan menyeluruh.[86]

c. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, Sekolah pendidikan dasar yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit terdapat 2 sekolah dasar yang dapat menampung anak sebanyak 429 orang.[87]

Tabel 4.7
Data Sekolah Dasar di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016

No	Nama Sekolah	Lokasi	Jlh Guru (orang)	Jlh Murid (Orang)
1	SDN 01 Talao Sungai Kunyit	Sungai Jerinjing	10	127
2	SDS 01 YTKA	Sungai Talang	14	302

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2016

Dari tabel 4.7diatas terlihat bahwa rasio perbandingan guru dan murid rata-rata sudah mencukupi sesuai dengan standar nasional pendidikan tentang rasio guru dan murid yaitu 1 : 30 (1 orang guru 30 murid) namun kecukupan rasio belum menjamin keberhasilan pendidikan dalam

[86]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 29.
[87]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 29.

peningkatan mutu pendidikan akan tetapi ditentukan beberapa faktor diantaranya yaitu:[88]

1. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang seperti lapangan olahraga dan ruangan Komputer.
2. Peran masyarakat dan Pemerintahan Nagari memberikan dukungan kepada pihak sekolah.
3. Perlu kesamaan pandangan antara pihak sekolah, komite sehingga dapat memotifasi siswa untuk belajar secara baik sesuai dengan penerapan Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Pengelolaan dan pengorganisasian sekolah dalam bentuk manajemen yang baik, serta menyusun rencana strategis sekolah bersama komite.

d. Sekolah Menengah Pertama

Di Nagari Talao Sungai Kunyit terdapat dua sekolah SMP yaitu SMP N 20 Solok Selatan yang terletak di jorong Talao dan SMP YTKA di jorong Sungai Talang. Keberadaan SMP-SMP ini menampung tamatan SD yang ada di Nagari Talao Sungai dan sekitar Nagari Talao Sungai Kunyit.[89]

Tabel 4.8

[88]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 30.
[89]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 30.

Data Sekolah Menengah Kejuruan di Nagari Talao SungaiKunyit Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Lokasi	Jlh Guru (orang)	Jlh Murid (Orang)
1	SMP 20 Solok Selatan	Talao	11	96
2	SMP.Y.TKA	Sungai Talang	14	327

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Nagari Tahun 2015

Dari tabel 4.8diatas terlihat bahwa terdapat SMP 20 Solok Selatan di Talao, dengan jumlah guru 11 orang dan murid 96. SMP Yayasan Tidar Kerinci Agung di Jorong Sungai Talang, jumlah guru 14 orang dan murid 327 orang.

e. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Di Nagari Talao Sungai Kunyit terdapat satu buah SMK yaitu SMK YTKA yang berlokasi di Jorong Sungai Talang dan merupakan satu-satunya sekolah SMK yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit.[90]

Tabel 4.9
Data Sekolah Menengah Kejuruan di Nagari Talao Sungai KunyitTahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Lokasi	Jlh Guru (orang)	Jlh Murid (Orang)
1	SMK.Y.TKA	Sungai Talang	15	207

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Nagari Tahun 2015

[90]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 31.

Berdasarkan tabel 4.9 : SMK Yayasan Tidar Kerinci Agung di Jorong Sungai Talang mempunyai jumlah guru 15 orang dan murid 207 orang.

b. Pendidikan Agama

Nagari Talao Sungai Kunyit yang berpenduduk 97,98 % memeluk Agama Islam. Sudah seharusnya Pemda Kabupaten Solok Selatan membuat sebuah Peraturan Daerah yang mewajibkan kepada setiap anak yang akan melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca Alqur'an apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat merusak sendi-sendi nilai agama. Maka untuk menyikapi dan mengantisipasi di Nagari Talao Sungai Kunyit hanya baru di kembangkan pendidikan agama dalam bentuk MDA.[91]

Pendidikan di MDA merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Talao Sungai Kunyit rata-rata yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan Siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an yang benar dalam melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia.[92]

[91]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 31.
[92]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 32.

Tabel 4.10
Data MDA di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2015/2016

NO	Nama MDA	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	MDA Nurul Iman	7	200
2	MDA MIFTAHUL HUDA	2	120
3	MDA Al-Muhajirin Talao	2	30
4	MDA Mushalla Mudik Air	1	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Nagari

Dilihat dari tabel 4.10di atas disimpulkan bahwa rasio perbandingan guru dengan murid bervariasi antara 1 : 14 dan 1 : 8 hal ini terjadi karena tidak meratanya pengelolaan MDA di Nagari Talao Sungai Kunyit yang juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan MDA dan yang menjadi kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya honor guru dan berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu MDA.[93]

Prestasi yang diperoleh anak-anak didik MDA yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi sudah cukup membanggakan.[94]

c. Perekonomian

Yang mendukung perekonomian Nagari Talao Sungai Kunyit secara umum dikelompokkan menjadi 3 yaitu :[95]

1. Faktor Alam (Sumber Daya Alam);
2. Faktor Manusia (Sumber Daya manusia);
3. Faktor Lingkungan sosial masyarakat.

[93]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 32.
[94]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 32.
[95]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 36.

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumberdaya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Berikut berbagai potensi ekonomi –Nagari Talao Sungai Kunyit.[96]

a. Sektor pertanian dan perkebunan

Kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, penggunaan lahan di Nagari Talao Sungai Kunyit didominasi oleh areal pertanian dan perkebunan (kebun karet dan sawit).[97]

Di Nagari Talao Sungai Kunyit terdapat areal pertanian hanya dalam bentuk lahan kering, lahan pertanian terdapat di ke Empat jorong, Disamping pertanian tanaman pangan. Perkebunan di Nagari Talao Sungai Kunyit merupakan potensi yang dapat dikembangkan bagi perekonomian masyarakat,yang paling dominan adalah perkebunan kelapa sawit dan karet.[98]

Nagari Talao Sungai Kunyit memang di juluki dengan Daerah Strategis Perkebunan karena sebagian besar wilayah ini adalah lahan

[96]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 36.
[97]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 36.
[98]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 36.

perkebunan. Nagari Talao Sungai Kunyit di kelilingi oleh 3 Perusahaan Besar Yaitu:[99]

1. PT.Tidar Kerinci Agung
2. PT. Kelapa Sawit Indonesia
3. PT. Sumatera Jaya Agro Lestari

Talao Sungai Kunyit dikenal sebagai Nagari yang kaya dengan sumber daya alam, tak terhayal jika para investor melirik dan berkeinginan untuk menanamkan modalnya di Daerah ini. Semenjak tahun 1980 an sampai saat ini sudah tercatat 3 Perusahaan Besar BUMN/Swasta yang telah menanamkan modal di Nagari Talao Sungai Kunyit, mereka bergerak dibidang perkebunan.[100]

Selain Badan Usaha Negara (BUMN) / Swasta, juga berdiri badan usaha Koperasi dan UKM, hal ini merupakan imbas dari beberapa Perusahaan yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Sebagai contoh Koperasi SWAMATA yang bergerak dibidang Usaha Perkebunan yang mengelola *Plasma Sawit* masyarakat yang merupakan binaan PT. Tidar Kerinci Agung dan PT. Sumatera Jaya Agro Lestari.[101]

Di bidang ekonomi Nagari Talao Sungai Kunyit dari rata-rata hasil perkapita penduduk sudah boleh dikata termasuk berekonomi sedang, Setiap KK rata-rata sekurang-kurangnya sudah memiliki 2,1 Ha lahan

[99]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 37.
[100]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 37.
[101]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 37.

Perkebunan. Khusus Untuk Nagari Talao Sungai Kunyit hampir setiap KK memiliki Plasma Kebun Kelapa Sawit.[102]

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan ekonomi, masyarakat sangat berharap kepada Pemerintah dan Instansi terkait untuk secepatnya merevitalisasi perkebunan dalam rangka alih komoditi dari karet ke kebun kelapa Sawit. Dengan demikian jika sumber daya alam Nagari Talao Sungai Kunyit dikelola dengan baik tidak mustahil jika pada tahun 2020 Nagari Talao Sungai Kunyit menjadi sentral ekonomi, penghasil PAD terbesar Kabupaten Solok Selatan.[103]

b. Sektor pertambangan

Selain Perkebunan Nagari Talao Sungai Kunyit juga berpotensi dibidang pertambangan. Bahan tambang yang ada seperti, emas, biji besi, timah, galena, mangan dan biji logam lainnya. Namun Sayang Belum ada Investor yang melirik ke arah Nagari Talao Sungai Kunyit untuk menanam modalnya.[104]

c. Industri

Industri yang berkembang di kenagarian Talao Sungai Kunyit pada umumnya industri kecil, industri rumah tangga, konveksi, dilihat dari perkembangan masing-masing industri yang ada maka Nagari Talao Sungai Kunyit cukup mendukung jika dikembangkan menjadi industri rumah tangga yang lebih besar lagi.[105]

---

[102]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 37.
[103]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 37.
[104]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 38
[105]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 38

Dilihat jumlah unit usaha atau kelompok usaha pada industri pengolahan sawit dan konveksi selain pertanian merupakan pekerjaan masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit, adapun jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan sawit adalah *Coconut Palm Oil (CPO)* atau minyak mentah dengan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak sedangkan industri konveksi yang terdapat di jorong Sungai Talang yang memproduksi pakaian muslim, pakaian anak-anak dan remaja, kemeja perempuan dengan jumlah pengelola dan tenaga kerja yang juga cukup terbatas. Hasil kerajinan industri pengelolaan besi dan konveksi dan kegiatan lainnya hanya baru dipasarkan di pasar Nagari Talao Sungai Kunyit. [106]

d. Perdagangan

Di Nagari Talao Sungai Kunyit pada masa dahulu terdapat satu buah pasar yaitu Pasar Talao di Jorong Talao. Pasar Talao tersebut selalu ramai dikunjungi penduduk/konsumen baik dari penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit sendiri maupun dari sekitar Talao Sungai Kunyit, hasil yang dipasarkan di pasar Talao lebih dominant hasil pertanian disamping hasil industri. Perkembangan selanjutnya terdapat tiga pasar di Nagari Talao Sungai Kunyit yaitu pasar PT. KSI,Pasar PT.TKA dan Pasar PT. SJAL.[107]

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan Nagari Talao Sungai Kunyit juga didukung dengan letak yang strategis yaitu Terletak Di tengah-tengah Perusahaan Besar[108]

[106]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 38**.**
[107]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 38.
[108]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 39.

e. Pariwisata

Nagari Talao Sungai Kunyit juga memiliki asset dibidang Pariwisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah. Dari sekian banyaknya objek wisata yang ada di Nagari Talao Sungai Kunyit Belum ada yang dirawat oleh Pemerintah Daerah maupun oleh masyarakat. Sedangkan Objek Wisata lainnya masih pada tahap perencanaan.[109]

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan konstribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, di Nagari Talao Sungai Kunyit terdapat berbagai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung oleh keindahan alam dan udara yang sejuk, berbagai objek wisata yang sudah dan akan dikembangkan yaitu :[110]

1. Air Terjun Ngalau Hantu (wisata legenda);
2. Lubuk Filipin (wisata alam);
3. Air Terjun Sungai Keruh (wisata alam);

f. Adat dan Budaya

Dalam pelaksanaannya secara umum adat Minangkabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat Minangkabau yaitu *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* yang mempunyai makna *syara' mangato adat mamakai.*[111]

[109]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 39.
[110]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 39.
[111]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020*……hal. 39.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di Nagari. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat, setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari.[112]

Di zaman era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat, disinilah peran penting tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nlai-nilai agama dan adat istiadat tersebut dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan filosofis ABS-SBK dalam kehidupan sehari-hari.[113]

d.Agama

Seiring dengan kebijakan pemerintah Provinsi sumatera barat **"*Babaliak Ka Nagari"*** di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahkan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda.[114]

[112]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 40.
[113]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 40.
[114]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 40.

Untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya bagi tokoh masyarakat di Nagari Talao Sungai Kunyit untuk membangun mesjid, mushalla dan melakukan kegiatan-kegaiatan keagamaan dengan penyediaan sarana dan prasarana ibadah serta pengembangan kegiatan kegamaan.[115]

Tabel 4.11
Sarana Dan Prasarana Ibadah di Kanagarian Talao Sungai Kunyit

No	Jorong	Sarana dan Prasarana		Jumlah
		Mesjid	Mushalla	
1	Talao	1	2	3
2	SungaiJerinjing	–	1	1
3	SungaiKeruh	–	3	4
4	SungaiTalang	1	5	6
	Jumlah	3	11	14

Sumber: Hasil Pengolahan data olehTim Pendataan Nagari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.11 : Jorong Talao terdapat 1 Masjid dan 2 Mushalla. Jorong Sungai Jerinjing terdapat 1 Mushalla.Jorong Sungai Keruh terdapat 3 Mushalla, Jorong Sungai Talang terdapat 1 Masjid dan 5 Mushalla.Jumlah seluruh sarana dan prasarana ibaahdi Kanagarian Talao Sungai Kunyit yaitu 14 Mesjid dan Mushalla.

e. Perantau

Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit mempunyai kebiasaan menetap di kampung halaman dari pada merantau, hal ini bertolak belakang dari pada kebiasaan sebagian besar masyarakat Minangkabau yaitu merantau, hal ini disebabkan masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit lebih

[115]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 41.

suka mencari pekerjaan di kampung halamannya sendiri, karna didukung oleh banyaknya perusahaan perkebunan ataupun perusahaan pertambangan.[116]

4. Temuan Khusus

Berdasarkan Fakta lapangan, masyarakat di Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan, merupakan masyarakat yang majemuk. Kemajemukan ini terlihat dari interaksi, relasi karib, keintiman, kedamaian, keterbukaan, kerjasama, rasionalitas, kasih sayang, dan pengertian di dalam masyarakatnya, sehingga terjadi kerukunan antarumat berbeda agama. Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap bagaimana masyarakat majemuk membangun harmonisasi melalui kerukunan, integrasi sosial, dan ketahanan sosial serta, upaya masyarakat majemuk membangun keharmonisan antarumat berbeda agama dengan menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, bersikap ramah tamah, dan bermusyawarah dalam pembangunan masyarakat.

Keharmonisan di Jorong Sungai Talang dalam masyarakat yang majemuk, yaitu sebagai alat memperkuat identitas anggota kelompok, meningkatkan ikatan sosial, terbentuknya norma-norma baru, dan meningkatkan solidaritas mekanik antaumat berbeda agama. Antarumat berbeda agama mencerminkan kerukunan dan keharmonisan.Keharmonisan

[116]*Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020……*hal. 41.

di Jorong Sungai Talang perlu di kembangkan dalam upaya pembinaan kerukunan.

1. Cara masyarakat majemuk membangun harmonisasi

a. Kerukunan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah sebagai Wali Jorong lama di Sungai Talang dan sekarang sebagai pedagang di pasar TKA menjelaskan kemajemukan yang ada:

> Masyarakat Jorong Sungai Talang merupakan masyarakat yang majemuk, karna kebetulan wilayahnya di HGU (Hak guna usaha) perusahaan. Tenaga kerja atau masyarakatnya bervariasi. Terdapat perbedaan suku, ras, dan agama. Mencakup dari sekian suku yang ada di Jorong Sungai Talang, sekitar 3% seluruh suku. Terdapat orang Jawa, Batak, Minang, Palembang, Lombok, bisa dibilang Indonesia Mini.[117]

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalahmasyarakat Jorong Sungai Talang merupakan masyarakat majemuk, karna wilayahnya HGU (Hak guna usaha) perusahaan, tenaga kerja atau masyarakatnya bervariasi terdapat perbedaan suku, ras, dan agama. Mencakup dari sekian suku yang ada, sekitar 3% dari seluruh suku. Masyarakatnya berasal dari Jawa, Batak, Minang, Palembang, Lombok dan masih banyak lagi, diumpamakan sebagai Indonesia mini.

Perlu diketahui, hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah di Jorong Sungai Talang terdapat masyarakat lokal dan pendatang.Mereka membangun kehidupan bersama di tengah perkebunan kelapa sawit.Wilayahnya masih berupa pedesaan dan masyarakatnya beragam.

[117]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019jam 11.53 WIB.

Keberagaman ini merupakan wadah untuk masyarakat saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain. Hidup berdampingan dan berinteraksi dalam wilayah yang diarahkan sebagai sektor pendidikan, perkebunan, dan perekonomian serta keagamaan.



Gambar 4.1: Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan

Perumahan yang ada di Jorong Sungai Talang dekat dengan keberadaan Perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung.Interaksi antar anggota masyarakat terjadi di lingkungan kerja dan hubungan pertetanggan di kompleks perumahan PT. Tidar Kerinci Agung.Terdapat rumah ibadah dan sekolah TK, SD, SMP, dan SMK sebagai pusat pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fauzi S.Pd menjabat sebagai (Tokoh Agama) Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru di SDS 01 YTKA dalam Bidang Studi Agama dan Pendidikan Al-Quran akhir Tahun 2018 sampai dengan sekarang, serta Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari menjelaskan kemajemukan:

> Masyarakat di Jorong Sungai Talang adalah masyarakat yang sangat majemuk, dari berbagai macam kultur, yang berasal dari Nusa Tenggara Timur bahkan sampai dengan Aceh, berdomisili di Jorong Sungai Talang sampai pada saat sekarang ini. Demikian juga dengan adat istiadat sangat majemuk. Di Jorong Sungai Talang ini sangat kompleks, sangat majemuk masyarakatnya. [118]

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah terdapat kemajemukan. Berbagai macam kultur yang ada di Jorong Sungai Talang, berasal dari Nusa Tenggara Timur bahkan sampai dengan Aceh, yang kemudian berdomisili di Jorong Sungai Talang. Demikian juga dengan adat istiadatnya sangat majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agustinno Dos Santos sebagai Guru olah raga di SDS 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, dan SMK, berumur 38 Tahun, beragama Katolik menjelaskan awal kedatangannya di Jorong Sungai Talang:

> Masyarakat di Jorong Sungai Talang sangat majemuk. Hampir semua suku yang ada di Jorong Sungai Talang, "Pertama kali saya ke Jorong Sungai Talang Tahun 2007 mengajar sebagai guru olah raga Tahun 2012 samapai dengan sekarang". [119]

[118]Fauzi, *Wawancara Pribadi*, SDS 01 YTKA 19 Juni 1019 jam 11.31 WIB.

[119]Agustinno Dos Santos , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah masyarakat datang ke Jorong Sungai Talang untuk mencari penghidupan dengan mencari pekerjaan. Awal kedatangannya di Jorong Sungai Talang pada Tahun 2007 dan mengajar sebagai guru olah raga Tahun 2012 sampai dengan saat ini.

b. Integrasi sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah sebagai Wali Jorong lama dan sekarang sebagai pedagang di pasar TKA menjelaskan awal kedatangan masyarakat:

> Kemajemukan dipupuk dari adanya wilayah. Pertumbuhannya itu karna, wilayahnya HGU (Hak Guna Usaha), maka masyarakat yang datang ke Jorong Sungai Talang mencari penghidupan yang dikenal dengan orang rantau. Orang rantau itulah yang membuat ikatan kemajemukan ada disana. Mereka mencari penghidupan, dengan bekerja di perusahaan. Jadi, tidak ada permasalahan yang lain. Yang ada karna dalam pekerjaan itu dia selalu bergabung satu sama lain, dan disitu terjadi kemajemukan. Kebetulan Jorong Sungai Talang termasuk wilayah Nagari Talao. Perusahaan itu berdirinya pas di wilayah kanagarian Talao. Secara pemerintahan mereka masuk dalam pemerintahan Nagari Talao, dalam kegiatan pemerintah mereka berdiri sendiri. Wilayah yang dibangun melalui perusahaan.[120]

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak Murdi selaku Pensiunan HRD Personalia Perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung di Jorong Sungai Talang menjelaskan awal kedatangan masyarakat:

> Pimpinan perusahaan, pejabat yang diserahi tugas dalam pengolahan serta menetapkan kebijaksanaan perusahaan yaitu Bapak Hashim S. Djojohadikusumo yang menjabat sebagai direktur utama PT. Tidar Kerinci Agung, yang memiliki saham. Dahulu tenaga kerja yang mengerti tata cara tanam sawit adalah orang Malaysia. Maka di datangkan pekerja dari Malaysia, tempat tinggalnya disediakan yaitu kem-kem untuk pekerja somel, orang Malaysia, orang Lampung, campur aduk karna dahulu belum begitu banyak mes, jadi tinggalnya

[120]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.

> sementara disitu dan juga ada tukang masaknya. Setelah lulusan sarjana di Indonesia banyak, maka di manfaatkanlah ilmunya untuk bekerja di sana agar maju.[121]

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhartono selaku pensiunan Karyawan PT. Tidar Kerinci Agung menjelaskan awal pembangunan wilayah di Jorong Sungai Talang:

> Pada tahun 1986 di lakukan penebangan pohon dan ditanami minyak kelapa sawit serta pendirian somel tempat pengolahan kayu yang di tumbang. Pada tahun 1989 di dirikan pabrik minyak kelapa sawit untuk pengelolahan minyak dan pendirian bedeng-bedeng untuk perumahan pekerja, sambil membuat perumahan untuk karyawan dengan tipe tertentu, terdapat tipe G untuk pemukiman pemanen minyak kelapa sawit, BHL (Bekerja Harian Lepas), BHT (Bekerja Harian Tetap), dan KH (Karyawan Harian), tipe F dan E untuk pemukiman karyawan bulanan, dan tipe D untuk pemukiman staf-staf.[122]

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fauzi S.Pd menjabat sebagai (Tokoh Agama) Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru di SDS 01 YTKA dalam Bidang Studi Agama dan Pendidikan Al-Quran akhir Tahun 2018 sampai dengan sekarang, dan Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari awal pembangunan menjelaskan wilayah di Jorong Sungai Talang:

> Karna di Jorong Sungai Talang adalah areal perkebunan, maka dibukalah lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang perkebunan, dari tingkat pimpinan perusahaan, sampai dengan pekerja biasa, pekerja harian lepas, berasal dari berbagai macam daerah, inilah yang membuat masyarakat kita di Jorong Sungai Talang ini majemuk. Karna disini dibuka lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.[123]

---

[121]Murdi, Wawancara Pribadi, Sitiung 4 blok B 25 Juni 2019 jam 18.16 WIB.

[122]Suhartono, *Wawancara Pribadi*, Sitiung 4 blok D 13 juni 2019 jam 09.00 WIB.

[123]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah dengan adanya perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, mendatangkan tenaga kerja yang berasal dari berbagai macam daerah yang membuat masyarakat di Jorong Sungai Talang majemuk. Kemajemukan yang tercipta di Jorong Sungai Talang tentu melalui proses integrasi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah sebagai Wali Jorong lama dan sekarang sebagai pedagang di pasar TKA mengenai proses integrasi sosial:

> Pembauran masyarakat:
> 1. Masyarakat mencari penghidupan.
> 2. Komunikasinya bagus tidak saling menyalahkan. Memahami satu sama yang lainnya disitu tidak ada terjadi perbedaan. Termasuk masyarakat yang harmonis selama ini tidak ada perbedaan. Pertama sekali untuk tenaga kerja tidak ada perbedaan, tidak ada konflik antara satu suku sama yang lain, masalah agama juga tidak ada (berjalan dengan bagus) dan didukung pula dengan masyarakat yang ada di Jorong Sungai Talang sendiri. Nagari termasuk putra daerah. Jadi antara satu (seperti tenaga kerja, seperti masyarakat pendatang dengan putra daerah komunikasinya bagus. Jadi, tidak ada konflik-konflik baik itu secara suku, bahasa, agama.
> 3. Kerjasama yang bagus melalui kegiatan gotong royong.
> 4. Saling bersilahturahmi. Contohnya: saat perayan hari-hari besar dan saat ada kemalangan silahturahmi terbangun disana.[124]
>
> Hubungan kerja:
> 1. Kalau tenaga kerja pertemanannya terjadi di lapangan kerjanya. Hubungan antara sesama pekerja itu bagus.
> 2. Anak-anak dari tenaga kerja ini umumnya punya pendidikan sekolah. Jadi, tidak ada masyarakat yang sibuk dengan pengangguran. Karena, masyarakat yang tinggal disana pekerja semua, jadi tidak ada istilah masyarakat menganggur. Pendidikan anak-anak mereka lengkap, baik dari TK, SMP,

[124]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.

dan SMK. Tidak ada masyarakat yang tidak berjalan dengan fungsinya.[125]

Hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah hubungan pertemanan para pekerja terjadi di tempat kerja.Anak-anak dari tenaga kerja umumnya punya pendidikan sekolah. Jadi, tidak ada masyarakat yang sibuk dengan pengangguran. Karena, masyarakat yang tinggal disana pekerja semua, dan tidak ada istilah masyarakat menganggur. Pendidikan anak-anak mereka lengkap, baik dari TK, SMP, dan SMK. Tidak ada masyarakat yang tidak berjalan dengan fungsinya.Hal tersebut menunjukkan secara relatif saling ketergantungan itu rendah.

Hubungan Pertetanggaan:

1. Hubungan tetangga juga bagus tidak ada permasalahan, baik kesehariannya, dalam kegiatan kemasyarakatan, berjalan dengan baik. Dalam agama mereka tidak saling mempermasalahkan. Berjalan secara semestinya dan tidak ada konflik-konflik yang menjadikan permasalahan dalam masyarakat.
2. Dalam masyarakat tidak ada tingkatannya, yang ada tingkatan dalam sistem kerja, baik itu manager, mandor, tenaga kerja, pekerja kasar. Masyarakat berbaur tidak ada perbedaan.
3. Jorong sungai talang hanya hak pakai yang ada. Bangunan milik perusahaan. Jadi, rumah fasilitas dari perusahaan, masyarakatnya hanya memakai fasilitas disana karna dia tenaga kerja.
4. Tidak ada suatu jurang pemisah antarumat berbeda agama di Jorong Sungai Talang. "agamamu ya kamu yang menjalankannya, agama saya yang menjalankannya".[126]

Kegiatan keagamaan:

Paling menonjol sekali dalam hal kemalangan, saling membahu baik muslim atau non muslim. Kalau nanti ada tetangga yang meninggal baik itu non muslim sama-sama mengerjakan, menggali kubur bersama, hanya dalam peradaban agama mungkin tergantung agamanya masing-masing. Dalam pelaksanaannya masyarakat yang

[125]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.
[126]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.

tahu umumnya mereka bisa meliburkan diri untuk ikut berpartisipasi bergotong royong mengantar si mayat.[127]

Kesehariannya:

1. Kalau ada pesta-pesta antara satu agama tidak ada perbedaan. Dalam kegiatan kemasyarakatan yang namanya gotong royong dibangun disana. Dalam keharmonisan satu sama lain juga di bangun tidak ada perbedaan.[128]
2. Dalam pernikahan ada juga yang non muslim beralih ke muslim yang dari muslim ke non muslim belum ada terjadinya. Yang dari non muslim ke muslim ada terjadi, kebanyakan non muslim ikut ke muslim, sampai sekarang masih baik-baik saja, dalam kerukunannya masih berjalan.
3. Dalam Islam "hari-hari besar tidak melibatkan non muslim, karna terlaksananya di rumah ibadah. Jadi disitu kita batasi karna dalam agama kita tidak kita bawa kesana. Dalam pelaksanaan zakat untuk anak yatim, kita laksanakan baik anak-anak yang non muslim dan anak-anak yang muslim kita santuni. Begitu juga kurban, bagaimana pembagian muslim begitu juga pembagian non muslim. Karna kegiatan itu termasuk kedalam sosial agama, kita batasi juga, mana yang tidak bisa kita bawa ke rumah ibadah kita tidak libatkan mereka.[129]

Hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah tidak ada suatu jurang pemisah antarumat berbeda agama di Jorong Sungai Talang, لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ "*lakum diinukum waliyadiin*", "*untukmu agamamu dan untukku agama ku"*. Kegiatan keagamaan paling menonjol sekali dalam hal kemalangan, saling membahu baik muslim atau non muslim. Jika ada pesta-pesta antara satu agama tidak ada perbedaan. Dalam kegiatan kemasyarakatan gotong royong dibangun disana. Dalam keharmonisan satu sama lain juga di bangun tidak ada perbedaan dan mengakui eksistensi agama lain. Dalam pernikahan kebanyakan non muslim ikut ke muslim, sampai sekarang masih baik-baik

[127]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.
[128]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.
[129]Rahmansyah, *Wawancara Pribadi*, Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB.

saja, dalam kerukunannya masih berjalan.hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan, konflik, dan masalah agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agustinno Dos Santos sebagai Guru olah raga di SDS 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, SMK, Umur 38 Tahun, beragama Katolik mengenai proses integrasi sosial:

> Pembauran masyarakat:
> 1. Keterbukaan antara masyarakat untuk saling membantu, karna disatu sisi dari masyarakat lokal, pekerja, maupun masyarakat pendatang sangat menerima kita. Kita diperbolehkan untuk berbaur dengan masyarakat lokal.
> 2. Sangat harmonis. Dalam pergaulan, komunikasi kita baik dengan mereka disini. Kita tidak memandang dari mana suku, baik kita yang dari Timor, yang dari masyarakat lokal sendiri, suku jawa, medan sangat bagus keharmonisan.
> 3. Hubungan pertemanan dari masyarakat sendiri kita dianggap sebagai keluarga. Itu yang salah satu point paling positif yang selama ini kami rasakan. Anggapan dari teman-teman dari saudara-saudara kita yang disini kita tidak dianggap orang lain. karna adapun acara-acara, misalnya: acara kerohanian yang diadakan di masing-masing kepala kluarga untuk yang saudara-saudara yang muslim kita diajak sama-sama ikut, adapun acara besar acara pernikahan kitapun diajak untuk turut seta didalamnya, sebagai kelompok kecil yang membantu untuk melancarkan acara itu. Jadi sangat bagus sekali.[130]

> Hubungan pertanggaan:
> Sampai sekarang sama-sama saling menerima dengan baik. Kita bertetangga dari kanan, kiri, depan, belakang, intinya kita yang minoritas tidak di asingkan atau di kucilkan. Tapi tetap dari segi hubungan bermasyarakat dianggap sebagai keluarga. Prinsip pada dasarnya kita yang perantau saudara yang paling dekat adalah tetangga bukan saudara saya yang di Kupang atau yang di Timor atau yang dimna. Saudara terdekat saya adalah tetangga saya sekarang, itu perinsipnya.[131]

[130]Agustinno Dos Santos, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 19 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

[131]Agustinno Dos Santos, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 19 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

> Hubungan pada tataran pribadatan:
> Jemaat Katolik berjumlah 10-11 kepala keluarga yang berada di lingkungan PT, di Jorong Sungai Talang sendiri 7 kepala keluarga. Agama Katolik kegiatan keagamaannya, dari dulu sampai sekarang masih di jadwal yang sama hari Minggu, namun didalam aktivitas kita beribadah baik yang dari Protestan, dari Katolik dari saudara-saudara Muslim sama-sama saling menjaga, itu yang satu nilai yang paling positif yang selama ini kami juga rasakan. Sangat-sangat saling menghargai satu sama lain, karna untuk saat sekarang kita yang di lingkungan perusahaan sudah 4 Agama. Ada muslim, Katolik, Protestan, dan Hindu.Sekarang sudah ada, jadi memang keharmonisan kita dalam beragama, bersosial, masyarakat sangat bagus itu yang sebenarnya.[132]
> Solidaritas:
> Kalau kita yang dari Timur membaur saja, kita tidak bilang "kami dari Timur jadi kami buat satu kelompok" tidak. Jadi, kita pekerja disini tetap bergaul dengan teman-teman yang lain, saudara-saudara yang disini, dan kita tidak boleh menempatkan diri bahwa kita tidak mau bergaul. Jadi untuk satu ikatan yang khusus mungkin tidak ada.[133]

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah yaitu proses integrasi masyarakat di Jorong Sungai Talang dimulai dari keterbukaan antara masyarakat untuk saling membantu, karna di satu sisi dari masyarakat lokal, pekerja, maupun masyarakat pendatang sangat menerima perbedaan. Masyarakat pendatang diperbolehkan untuk berbaur dengan masyarakat lokal, membentuk masyarakat yang harmonis.Dalam masyarakat terjalin komunikasi yang bagus, tidak saling menyalahkan, memahami satu sama yang lainnya, tidak ada terjadi perbedaan, tidak ada konflik antara satu suku dengan suku yang lain, masalah agama juga tidak ada, berjalan dengan bagus dan didukung pula dengan masyarakat yang ada di Jorong Sungai

[132]Agustinno Dos Santos, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 19 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

[133]Agustinno Dos Santos,*Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 19 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

Talang sendiri. Masyarakat pendatang dengan putra daerah komunikasinya bagus. Jadi, tidak ada konflik suku, bahasa, dan agama.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan adalah dalam agama mereka tidak saling mempermasalahkan, berjalan secara semestinya dan tidak ada konflik-konflik yang menjadikan permasalahan dalam masyarakat. Dalam masyarakat tidak ada tingkatannya, yang ada tingkatan dalam sistem kerja, baik itu manager, mandor, tenaga kerja, pekerja kasar. Masyarakat berbaur tidak ada perbedaan. Di Jorong sungai talang hanya hak pakai yang ada. Bangunan milik perusahaan. Jadi, rumah fasilitas dari perusahaan, masyarakatnya hanya memakai fasilitas disana sebagai tenaga kerja. Anak-anak dari tenaga kerja ini umumnya punya pendidikan sekolah. Jadi, tidak ada masyarakat yang sibuk dengan pengangguran. Karena, masyarakat yang tinggal disana pekerja semua, jadi tidak ada istilah masyarakat menganggur. Pendidikan anak-anak mereka lengkap, baik dari TK, SMP, dan SMK. Tidak ada masyarakat yang tidak berjalan dengan fungsinya.Hal ini menunjukkan pembagian kerja rendah.

Perlu diketahui, hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalah Jemaat Katolik berjumlah 10-11 kepala keluarga yang berada di lingkungan PT, di Jorong Sungai Talang 7 kepala keluarga.Agama Katolik kegiatan keagamaannya, dari dulu sampai sekarang masih di jadwal yang sama hari Minggu, namun didalam aktivitas mereka beribadah baik yang Protestan, Katolik, dan Muslim sama-sama saling menjaga, nilai yang paling positif yang selama ini mereka juga rasakan, saling menghargai satu

sama lain, karna untuk saat sekarang di lingkungan perusahaan terdapat 4 Agama. Ada muslim, Katolik, Protestan, dan Hindu.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahkeharmonisan mereka dalam beragama, bersosial, bermasyarakat sangat bagus. Antarumat berbeda agama bertetangga dari kanan, kiri, depan, belakang, mereka yang minoritas tidak di asingkan atau di kucilkan, dalam hubungan bermasyarakat dianggap sebagai keluarga. Mereka beranggapan, saudara yang paling dekat adalah tetangga. Hubungan pertemanan dalam masyarakat seperti keluarga dan tidak dianggap seperti orang lain, karna adapun acara-acara kerohanian yang diadakan di masing-masing kepala keluarga yang muslim, mereka yang non muslim diajak untuk sama-sama ikut, adapun acara besar acara pernikahan yang non muslim diajak untuk turut serta didalamnya, sebagai kelompok kecil yang membantu untuk melancarkan acara itu.

Dalam mengelola kebhinekaan sebagai realitas sosial seperti di Indonesia, yang dibutuhkan lebih bukan hanya pengakuan dan penerimaan, bukan hanya toleransi atas keberlainan dan keragaman, lebih dari semua itu adalah kesediaan untuk bekerjasama dan menumbuhkan perasaan bersatu sebagai sebuah bangsa. Di samping itu, setiap kelompok etnis, budaya, dan agama di Indonesia juga harus memiliki pandangan tentang masyarakat yang dibayangkan *(imagined communities)* yang sama. Memang setiap kelompok harus memiliki "pengakuan akan eksistensi agama-agama yang berbeda dan beragam dengan seluruh karakteristik dan kekhususannya, dan

menerima yang lain beserta haknya untuk berbeda dalam beragama dan berkeyakinan".[134]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lilis Andrika selaku Guru Agama Kristen Protestan tingkat SD, SMP, SMK (Jumlah murid 92 Orang), Umur 28 Tahun menjelaskan masyarakat menyadari saling membutuhkan dan perlunya bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat:

> Kegiatan Keagamaan:
> 1. Dalam agama Islam ada acara mendoa atau yasinan, sementara kami agama Protestan itu ada kegiatan hampir sama, hanya penyebutannya yang berbeda yaitu doa satu gereja. Simbol Salib artinya bersatu atau merangkul, kita mengajak kearah yang lebih baik.
> 2. Dalam agama Islam ada zakat untuk anak yatim piatu dan fakir miskin, sementara kami di akhir tahun di bulan Desember memberi untuk anak yatim piatu dan janda.
> 3. Saat perayaan natal, kelengkapan sond sistem dan alat-alat microfon dibantu oleh pekerja muslim di *workshop.*[135]
>
> Hubungan pada tataran peribadatan
> Kristen Katolik dan Kristen Protestan:
> Jemaat Kristen Protestan 80 kepala keluarga.Keharmonisannya baik antara Kristen Katolik dan Protestan, saling mengasihi, jika ada yang Ibadah kami saling satu. Tempat Ibadahnya sama, hanya Jamnya yang berbeda, kalau Protestan Jam 11.00 s/d 13.00 WIB dan Katolik Jam 13.00 s/d 15.00 WIB.[136]
>
> Harmonisasi antarumat berbeda agama:
> 1. Kepribadian kita bermasyarakat, lingkungan kita dengan lingkungan yang lain ramah tamah, tegur menegur, tergantung kepribadian kita juga, dengan kita saling menyapa yang mereka juga saling menyapa.

[134]Arief Subhan, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global, (Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, hal. 5.

[135]Lilis Andrika, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 28 Juni 2019 jam 15.50.

[136]Lilis Andrika, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 28 Juni 2019 jam 15.50.

2. Remaja masjid ada acara yang kita kerjasama, begitu juga sebaliknya. Saling mempererat tali persatuan.
3. Saat acara kurban belum semua datang dari yang non muslim. Bukan kita membeda-bedakan yang penting kita saling menghargai. Mereka ada acara kita menghargai. Mereka ada acara kurban kita ikut partisipasi di situ saling menikmati juga dari yang Muslim.[137]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT. TKA, Umur 26 Tahun, beragama Kristen Protestan:

Hubungan keagamaan:[138]

1. Gotong royong dalam perayakan hari-hari besar. contohnya: pembagian daging kurban, di PT. Tidar Kerinci Agung tidak ada membedakan suku, ras, agama antar golongan. Dalam pembagian daging kurban setiap tahunnya, sebagaimana pembagian muslim dan non muslim.
2. Anak yatim baik yang muslim dan non muslim disantuni.
3. Perayaan Natal 2018 jemaat Gereja Kristen Oikumene dapat meminjam tenda dari Masjid Nurul Iman yang ada di PT. Tidar Kerinci Agung.
4. Pada saat perayaan Natal masyarakat beragama Kristen juga di kawal atau di damping oleh security maupun polisi yang beragama Islam. Dan pada saat perayaan itu masyarakat yang beragama Kristen melayani aparat, baik itu security dan polisi, dengan menyediakan makanan dan minuman pada saat bertugas. Dan mereka menerima pemberian dari masyarakat beragama Kristen dengan senang hati.
5. Setiap perayaan Natal biasanya jemaat Gereja Kristen Oikumene meminjam kursi Hiwaper (Himpunan Wanita Perkebunan). Karna adanya pertukaran management, aset-aset dijual dan jemaat Gereja Kristen Oikumene tidak lagi meminjam kursi. Karna kursi sudah dijual ke orang lain. Jemaat Gereja Kristen Oikumene berinisyatif menyewa kursi, tetapi karna biaya sewa terlalu mahal, akhirnya jemaat Gereja Kristen Oikumene mengajukan peminjaman kursi pada Kantor Wali Nagari Talao, yang kebetulan mempunyai asset kursi untuk digunakan oleh masyarakat Talao dan sekitarnya. Pada akhirnya

[137]Lilis Andrika, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 28 Juni 2019 jam 15.50.

[138]Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 16 Juni 2018 jam 16.00 WIB.

jemaat Gereja Kristen Oikumene mendapat respon yang sangat bagus dari Bapak Wali Nagari Talao, dan tidak di pungut biaya.[139]

Hubungan pertetanggaan:

1. Membangun harmonisasi dengan hidup secara berdampingan antarumat berbeda agama, salah satunya tinggal bersebelahan satu bedeng atau satu couple, karna perumahan di PT. Tidar Kerinci Agung saling berdempetan dan hanya berbataskan dindinding papan.
2. Setiap ada resepsi atau pernikahan, masyarakat beragama Islam ataupun beragama Kristen berkumpul melakukan kegiatan goro, seperti bapak-bapak atau pemuda dalam mendirikan tenda, dan ibu-ibu berkumpul di bagian dapur untuk memasak.[140]

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahtempat Ibadah agama Kristen Katolik dan Kristen Protestansama, hanya Jamnya yang berbeda yaitu Protestan Jam 11.00 s/d 13.00 WIB dan Katolik Jam 13.00 s/d 15.00 WIB.Hal ini menunjukkan toleransi antarumat berbeda agama.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahperayaan Natal 2018 jemaat Gereja Kristen Oikumene (GKO) mendapat pinjaman tenda dari Masjid Nurul Iman di PT. Tidar Kerinci Agung. Jemaat Gereja Kristen Oikumene mengajukan peminjaman kursi pada Kantor Wali Nagari Talao, yang kebetulan mempunyai asset kursi untuk digunakan oleh masyarakat Talao dan sekitarnya. Pada akhirnya jemaat Gereja Kristen Oikumene mendapat respon yang sangat bagus dari

[139]Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 16 Juni 2018 jam 16.00 WIB.

[140]Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 16 Juni 2018 jam 16.00 WIB.

Bapak Wali Nagari Talao, dan tidak di pungut biaya.Hal ini menunjukkan individualitas rendah dalam masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahkegiatan akhir tahun agama Kristen Protestan memberi untuk anak yatim piatu dan janda, saat perayaan natal, kelengkapan sond sistem dan alat-alat microfon dibantu oleh pekerja muslim di *Workshop,* saat remaja masjid ada acara yang non muslim ikut kerjasama dengan tujuan mempererat tali persatuan, saat acara kurban belum semua non muslim datang tetapi bukan mereka membeda-bedakan yang terpenting mereka saling menghargai, ikut berpartisipasi, dan saling menikmati dari yang muslim.Hal ini menunjukkan hubungan silahturahmi yang baik.

c. Keseimbangan masyarakat

Pendidikan multikultural sebagai pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai pada anak didik, maka sekolah merupakan *basic* dari pelaksanaan pendidikan multikultural ini. Pendidikan multikultural harus dilaksanakan semenjak dini secara professional dengan pengajaran yang tepat sasaran. Masalahnya kesadaran akan toleransi sangat ditentukan oleh kemampuan dunia pendidikan menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut. Sekolah merupakan *agent* transformasi dari penanaman nilai-nilai dan moral tersebut.[141]

[141]Hanani, Silfia, *Memperkuat Ukhwah Wathaniyah Melalui Pendidikan Multi Kultural Untuk Merawat Nasionalisme Di Tengah Keanekaragaman*……hal. 322.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Afriantoni S.Pd. I. selaku Wakil Sarana Prasarana, Guru SMK YTKA Solok Selatan (guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), dan Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit mengenai keberagaman yang ada di SMK Yayasan Tidar Kerinci Agung:

> Di SMK ini, karna mereka hidup di perusahaan terdapat beramacam suku yaitu suku Nias, suku Minang, suku Batak dan Agama yang ada di SMK ini ada 3 yaitu: mayoritas beragama Islam, Kristen Protestan ada sekitar 5 orang, Katolik ada 3 orang[142]

> Harmonisasi antara anak-anak di SMK selama ini tidak ada masalah di dalam masyarakat juga seperti itu, tidak ada konflik. Anak-anak yang non muslim belajar agamanya di tempat mereka masing-masing. Kalau untuk belajar agama Islam, anak-anak yang non muslim, bagi kebijakan sekolah itu di serahkan kepada anaknya. Kalau mereka ingin masuk untuk belajar agama Islam di perbolehkan, kalau ingin keluar itu juga di bolehkan. Demikian juga dengan jilbab, karena disini mengikuti peraturan gubernur untuk memakai jilbab maka setiap sekolah SMK kami mengharuskan anak itu untuk memakai jilbab, dan anak itu juga tidak keberatan untuk memakai jilbabnya itu.[143]

> Kegiatan yang melibatkan antarumat berbeda agama:
> Osis, kegiatan Pramuka, kegiatan PMR, kegiatan Kesenian itu kita libatkan anak-anak yang non muslim. Tapi untuk kegiatan keagamaan khusus agama Islam mereka memang tidak dilibatkan tapi harus di ikutkan untuk mendengarkan saja.[144]

> Hubungan Pertemanan:
> Diskriminasi secara nampak itu tidak ada, tetapi secara sosial diantara teman-temannya mereka itu mungkin ada. Sebab Selama ini dilihat mereka itu berteman yang Katolik dengan Katolik, Protestan dengan Protestan. Mungkin secara pertemanan tampak mereka

[142]Afriantoni, *Wawancara Pribadi*, SMK YTKA Solok Selatan 19 Juni 2019 jam 10.59 WIB.

[143]Afriantoni, *Wawancara Pribadi*, SMK YTKA Solok Selatan 19 Juni 2019 jam 10.59 WIB.

[144]Afriantoni, *Wawancara Pribadi*, SMK YTKA Solok Selatan 19 Juni 2019 jam 10.59 WIB.

> mengelompokkan diri. Salah satu usahanya kegiatan-kegiatan tadi yaitu Pramuka, PMR, salah satu untuk membaurkan mereka, jika tidak ada kegiatan itu mereka akan terus memisahkan diri. Bukan yang beragama muslim yang memisahkan mereka, mungkin karna sesuatu mereka memisahkan diri. Mencari teman yang sama dengan mereka.[145]

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahanak-anak SMK YTKA Solok Selatan yang ada di Jorong Sungai Talang, hidup dalam lingkungan perusahaan.Terdapat bermacam suku salah satunya suku Nias, Minang, Batak, dan agama yang dianut ada 3 yaitu, mayoritas Islam, Kristen Protestan ada sekitar 5 orang, dan Kristen Katolik 3 orang.Antarumat berbeda agama mempunyai hubungan yang harmonis, Kalau mereka yang non muslim ingin masuk untuk belajar agama Islam di perbolehkan, kalau ingin keluar juga di bolehkan. Demikian juga dengan jilbab, karna disini mengikuti peraturan gubernur untuk memakai jilbab bagi yang perempuan, maka setiap sekolah SMK kami mengharuskan untuk memakai jilbab, dan mereka yang non muslim tidak keberatan untuk memakai jilbabnya.Kegiatan yang melibatkan antarumat berbeda agama di SMK YTKA, yaitu OSIS, Pramuka, PMR, dan Kesenian. Tetapi, untuk kegiatan keagamaan (agama Islam), mereka yang non muslim memang tidak dilibatkan, tapi harus di ikutkan untuk mendengarkan saja. Hal ini menunjukkan hukum represif dominan.

[145]Afriantoni, *Wawancara Pribadi*, SMK YTKA Solok Selatan 19 Juni 2019 jam 10.59 WIB.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahdiskriminasi secara nampak dalam pertemanan mereka tidak ada, tetapi secara sosial diantara teman-temannya mereka itu mungkin ada. Sebab Selama ini dilihat mereka berteman yang Katolik dengan Katolik, Protestan dengan Protestan. Mungkin secara pertemanan tampak mereka mengelompokkan diri. Salah satu usahanya kegiatan-kegiatan tadi yaitu Pramuka, PMR, salah satu untuk membaurkan mereka, jika tidak ada kegiatan itu mereka akan terus memisahkan diri. Bukan yang beragama muslim yang memisahkan mereka, mungkin karna sesuatu mereka memisahkan diri. Mencari teman yang sama dengan mereka.Hal ini menunjukkan konsensus terhadap pola-pola normatif itu penting dan keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang.

Teori yang dikembangkan Durkheim termasuk dalam prespektif fungsionalis karena menekankan pada fungsi agama. Bagi Durkheim, fungsi utama agama ialah meningkatkan kohesi dan solidaritas sosial. Unsur kohesi dan solidaritas sosial yang tinggi akan menyebabkan kontrol sosial yang juga kuat. Setiap individu memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki) terhadap komunitasnya sehingga hal itu berfungsi ganda baik dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) maupun *social control* (kontrol sosial). Selain itu, karena individu memiliki *sense of belonging* yang tinggi baik terhadap komunitas maupun agama yang dianutnya, individu juga akan merasa mempunyai kewajiban untuk mempertahankan kepercayaan yang

dianutnya.[146] Perbedaan justru dipandang sebagai anugerah di mana antara kelompok yang satu dengan yang lain saling menghormati.[147]



Gambar 4.2: Masjid Nurul Iman, TK, SD, SMP

Sekolah TK, SD, dan SMP yang ada di Jorong Sungai Talang dekat dengan Masjid Nurul Iman. Masjid Nurul Iman sebagai sarana aktivitas keagamaan. Lingkungan yang bernuansa Islami dengan mementingkan nilai-nilai agama dalam penanaman moral dan akhlak di kehidupan sehari-hari.

Pengaruh agama dalam kehidupan manusia tidak hanya berhubungan dengan persoalan *the sacred* (yang suci) atau sakral.Agama juga berfungsi sebagai alat/ sarana untuk melakukan *improvement process* (proses perbaikan) mental seseorang, untuk berubah dari suatu kesadaran ke kesadaran lainnya, yang jelas kualitasnya dari pada bentuk kesadaran semula.Emile Durkheim dalam *the Elementary from of the Religius Life*

[146]Sindung Haryanto,*Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), cet I, hal. 23-24.

[147]Arief Subhan, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global……* hal. 9.

menyebutkan bahwa "ide tentang masyarakat adalah jiwa agama".ungkapan ini berarti bahwa agama menjadi pembentuk karakteristik budaya sebuah masyarakat.Agama berperan dalam upaya melahirkan keseimbangan (*equilibrium*).Agama juga menjadi sumber moral dan sumber tatanilai dalam kehidupan sistem sosial budaya masyarakat.Terbukti, agama mampu meredam situasi anomie (keadaan yang kacau, tanpa peraturan) yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.[148]

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fauzi S.Pd menjabat sebagai (Tokoh Agama) Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru di SDS 01 YTKA dalam Bidang Studi Agama dan Pendidikan Al-Quran akhir Tahun 2018 sampai dengan sekarang, dan Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit mengenai kerukunan antarumat beragama di SDS 01 YTKA:

> SDS 01 YTKA terdapat 4 agama, yaitu Islam mayoritas karna kita di sini berada di ranah Minang, Agama Protestan, Katolik, dan yang masuk kemarin ini setelah peralihan dari perusahaan lama ke perusahaan baru ada 2 orang anak kita beragama Hindu dari Bali.[149]

> Pertemanan:
> Sangat sekali kita bersyukur di sini, hubungan pertemanan walaupun kita berbeda agama anak-anak kita tidak ada keterbatasan dalam berteman, baik dia berteman tatkala dia berada di dalam pendidikan ataupun sedang proses belajar mengajar kita di sekolah. 4 Agama disini mereka berteman dengan baik tanpa ada mereka itu membedakan Agama Islam, Agama Kristen Katolik, Agama Kristen Protestan ataupun Agama Budha. Bahkan mereka tidak membeda-bedakan darimana dia datang, dari suku apa dia itu dilahirkan, mereka itu menjadi satu kesatuan yang utuh masyarakat Sungai Talang. Dan terkhusus yang di sekolah ini, mereka nyatakan anak-anak SDS 01 YTKA. Betapa harmonisnya mereka dalam berteman,

[148]Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama*……..hal. 44.

[149]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

betapa harmonisnya mereka dalam hubungan sosial masyarakat terutama dalam hubungan sehari-hari sangat sekali harmonis, baik didalam lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah anak-anak kita.[150]

Untuk menggunakan jilbab bagi anak-anak yang non muslim, disini tidak ada batasan, dan ternyata anak-anak kita baik yang ada di SD maupun di SMP mereka berbaur di dalam pendidikan ini mengikuti pakaian sebagaimana pakaian Muslim, tatkala dia itu sekolah dia memakai jilbab sebagaimana teman-temannya yang Muslim. Jadi, mereka itu adalah datang dari kesadarannya sendiri. Kita orang Islam tidak ada aturan paksaan untuk harus dia mengikuti pakai jilbab dalam artian tidak, tetapi mereka merasa mengikuti peraturan ini, sesuai dimana ranah mereka berdomisili pada saat sekarang ini "*dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung",* "*artinya, haruslah mengikuti/ menghormati adat istiadat di tempat tinggal kita"*, jadi mereka itu ikut juga berbaur dalam pendidikan ini mengikuti busana sebagaimana busana pakaian Muslim yang kita lihat baik di tingkat SD, SMP, ataupun SMK saat sekarang ini.[151]

Peribadatan:

Mereka itu sudah betul-betul kita lihat لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ "*lakum diinukum waliyadiin*", *"untukmu agamamu dan untukku agama ku"*. Diantara umat-umat beragama yang disini, muslim mayoritas dan selebihnya minoritas beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Tatkala mereka menjalankan ibadah, mereka itu menjalankan ibadahnya tanpa ada rasa khawatir atau gangguan dari agama lain, tidak ada sedikitpun.[152]

Mereka dengan nyaman untuk melaksanakan ibadah. Tidak ada sedikitpun merasa di interfensi ataupun mereka itu ada ketakutan dalam menjalankan ibadah mereka. Namun, mereka ada beribadah disini tetapi dia itu tidak punya tempat ibadah, tidak ada disini gereja tetapi ada sebuah gudang, disamping workshop tempat dia beribadah. Jadi di Sungai Talang ini tidak ada gereja disini, yang ada gudang diberikan izin oleh masyarakat untuk tempat ia beribadah jadi tidak ada gereja resmi. Karna terutama kita di Sumatera Barat

[150]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

[151]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

[152]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

ini, tidak boleh mendirikan bangunan Gereja, kecuali Gereja yang di tinggalkan oleh zaman Belanda dulu.[153]

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahdi SD 01 Yayasan Tidar Kerinci Agung terdapat 4 Agama yaitu, Agama Islam mayoritas karna disana adalah ranah Minang, Agama Protestan, Agama Katolik, dan yang masuk setelah peralihan dari perusahaan lama ke perusahaan baru ada 2 orang anak didik yang beragama Hindu dari Bali. Anak-anak di SD 01 YTKA tidak ada keterbatasan dalam berteman, di dalam pendidikan ataupun sedang proses belajar mengajar di sekolah, dan terkhusus yang di sekolah ini, mereka nyatakan anak-anak SDS 01 YTKA. Harmonisnya mereka dalam berteman, dalam hubungan sosial masyarakat terutama dalam hubungan sehari-hari, didalam lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah.Hal ini menunjukkan hubungan pertemanan yang baik.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahuntuk menggunakan jilbab bagi anak-anak yang non muslim, di sana tidak ada batasan, dan ternyata anak-anak yang ada di SD maupun SMP,SMK, mereka berbaur di dalam pendidikan ini mengikuti pakaian sebagaimana pakaian Muslim.Saat di sekolah anak-anak yang non muslimmemakai jilbab sebagaimana teman-temannya yang Muslim. Jadi, mereka itu datang dari kesadarannya sendiri. Kita orang Islam tidak ada aturan paksaan untuk harus dia mengikuti pakai jilbab, tetapi mereka merasa mengikuti peraturan ini,

[153]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

sesuai dimana ranah mereka berdomisili pada saat sekarang ini "*dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung"* "*artinya haruslah mengikuti/ menghormati adat istiadat di tempat tinggal kita"*, mereka ikut berbaur dalam pendidikan, mengikuti busana sebagaimana busana pakaian Muslim yang kita lihat baik di tingkat SD, SMP, ataupun SMK saat sekarang ini.Hal ini menunjukkan kesadaran kolektif kuat.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan adalahantarumat berbeda agama benar-benar kita lihat لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ "*lakum diinukum waliyadiin*", *"untukmu agamamu dan untukku agama ku"*. Diantara umat-umat beragama yang disini mayoritas Islam, dan selebihnya minoritas beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Hindu. Mereka yang menjalankan ibadah, tidak ada rasa khawatir atau gangguan dari agama lain, mereka dengan nyaman untuk melaksanakan ibadah. Tidak ada sedikitpun merasa di interfensi ataupun mereka ketakutan dalam menjalankan ibadah mereka. Namun, mereka ada beribadah disini tetapi dia tidak punya tempat ibadah, tidak ada disini Gereja tetapi ada sebuah gudang, disamping workshop tempat dia beribadah. Jadi di Sungai Talang ini tidak ada Gereja disini, yang ada gudang diberikan izin oleh masyarakat untuk tempat ia beribadah jadi tidak ada gereja resmi. Karna terutama kita di Sumatera Barat ini, tidak boleh mendirikan bangunan Gereja, kecuali Gereja yang di tinggalkan oleh zaman Belanda dulu.Hal ini menunjukkan Hukum represif dominan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT. TKA, Umur 26 Tahun, beragama Kristen Protestan menjelaskan mengenai Gereja Kristen Oikumene (GKO):

> Menurut penjelasan Bapak Tomi Sigalingging, awalnya bangunan Gereja Kristen Oikumene (GKO) tersebut adalah bangunan pekerja bekas somel yang sudah tidak terpakai lagi, lalu Bapak Tomi Sigalingging dan jemaat lain meminta izin ke perusahaan untuk menggunakan bangunan atau rumah tersebut untuk di gunakan sebagai tempat beribadah. Dari perusahaan sendiri atau dari masyarakat setempat memperbolehkan menggunakan tempat atau bangunan di pakai untuk tempat beribadah tapi tidak di perbolehkan menggukan lambang salib dan umat kristiani menerima keputusan tersebut. Gereja Kristen Oikumene dibuat semi permanen. Penggunaaan gereja dilakukan secara bergantian oleh masyarakat pemeluk agama Kristen Katolik dan Keristen Protesten sesuai dengan jadwal.[154]



[154]Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 16 Juni 2018 jam 16.00 WIB.



Gambar 4.3: Bagunan gereja dan *Workshop*

Gereja Kristen Oikumene (GKO) tidak seperti bangunan Gereja pada umumnya yang berlambangkan salib. Jika dilihat dari luar tidak terlihat jelas bahwa di Jorong Sungai Talang terdapat sebuah Gereja.Penggunaaan gereja dilakukan secara bergantian oleh masyarakat pemeluk agama Kristen Katolik dan Keristen Protesten sesuai dengan jadwal.



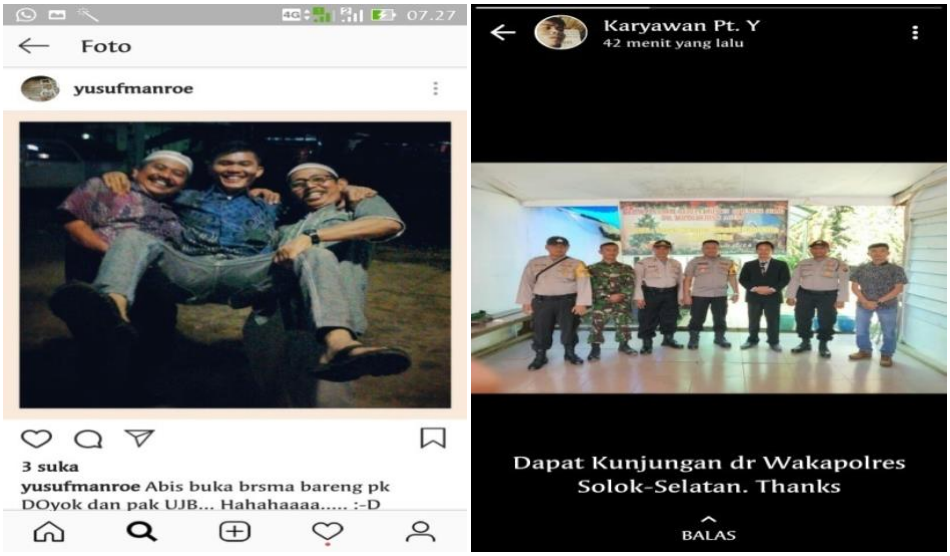
Gambar 4.4: Bentuk bagian dalam Gereja Kristen Oikumene (GKO)

Didalam gereja terdapat lambang salib, dan berupa kursi-kursi tempat ibadah.Gereja juga digunakan sebagai tempat pembelajaran anak-anak yang beragama Kristen Katolik dan Protestan.



Gambar 4.5: Perayaan Natal di Gereja Kristen Oikumene (GKO)

Aktivitas Hari Raya Natal yang dihadiri oleh jemaat Gereja Kristen Oikumene (GKO) yang berada di lingkungan PT. Tidar Kerinci Agung juga dihadiri oleh masyarakat dari PT terdekat seperti PT. Kelapa Sawit Indonesia dan PT. Sumatera Jaya Agro Lestari.



Gambar 4.6: Harmonisasi Antar Umat Berbeda Agama di Jorong Sungai Talang

Tahun lalu masyarakat Jorong Sungai Talang mengadakan buka bersama yang dihadiri oleh masyarakat beragama Kristen.Tujuan dari kegiatan ini memperkuat tali silahturahmi antar umat berbeda agama.Saat perayaan Natal 2018 Wakapolres Solok Selatan mengunjungi Gereja Kristen Oikumene (GKO).

2. Upaya masyarakat majemuk membangun harmonisasi

a. Masyarakat menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fauzi S.Pd menjabat sebagai (Tokoh Agama) Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru di SDS 01 YTKA dalam Bidang Studi Agama dan Pendidikan Al-Quran akhir Tahun 2018 sampai dengan sekarang, dan Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit menjelaskan masyarakat menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup:

Hubungan sosial

1. Hubungan sosial masyarakat kita dengan mereka baik.
2. Solidaritasnya sangat tinggi, bahkan teman-teman kita yang agama lain saat kemalangan rasa empati, rasa kita untuk membantu sangat tinggi. Asalkan disini masyarakat Sungai Talang apapun agama atau kepercayaannya, solidaritas kita sangat tinggi kepada teman-teman kita yang lain agamanya.
3. Kita mengajarkan kepada anak-anak, walaupun berbeda agama tetap wajib kita untuk menghormati mereka.
4. Tidak pernah menjelekkan antara yang satu dengan yang lain. kita tidak pernah mengina antara pemeluk yang satu dengan yang lain.[155]

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalahhubungan sosial yang baik, solidaritas yang kuat antarumat berbeda agama, mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghormati antarumat berbeda agama, tidak pernah menjelekkan antarumat berbeda agama.[156]

b. Musyawarah dalam pembangunan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah sebagai Wali Jorong lama dan sekarang sebagai pedagang di pasar TKA mengenai musyawarah dalam membangun masyarakat:

Hubungan antar umat berbeda agama:

1. Secara masyarakat kita bisa mempertahankan dengan membangun komunikasi, komunikasi selalu ada. Pendekatan-pendekatannya termasuk itu gotong royong kegiatan goro jadikan satu kegiatan rutin.
2. Dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan kita harus membawa mereka tidak ada perbedaan antara satu sama lain. baik itu bergotong royong baik itu dalam kemakmuran–kemakmuran masyarakat kita libatkan mereka.
3. Antara satu agamadengan agama lain, kita harus buktikan bahwa agama ini ya kamu punya, agama ini ya kita punya.Batas agama kita, kita tentukan pada mereka,batas agama mereka, kita ambil keputusannya. Kita muslim yang tidak boleh kita

[155]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

[156]Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

laksanakan, kita sampaikan kepada mereka. Umpamanya seperti kita melaksanakan ibadah pada jam 5 waktu ibadah itu, kebetulan lingkungan kita ada di sana non muslim kita beritahu mereka kalau kami beribadah tolong di hargai begitu juga sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalahsecara masyarakat perlu adanya komunikasi, dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong royong, kemakmuran-kemakmuran masyarakat melibatkan antarumat berbeda agama, menghadirkan rasa toleransi antarumat berbeda agama, لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ"*lakum diinukum waliyadiin*", *"untukmu agamamu dan untukku agama ku"*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agustinno Dos Santos sebagai Guru olah raga di sds 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, SMK, Umur 38 Tahun, beragama Katolik mengenai bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat:

Sikap yang perlu diterapkan:

1. Dari satusisi hubungan baik ini antara teman-teman yang lain harus dijaga adalah komunikasi. Komunikasi itulah yang menyatukan kita bahwa ini tidak miskomunikasi jadinya, bertolak belakang dengan salah satu suku atau kepercayaan. Salah satu intinya komunikasi, itu yang selalu kita jalin komunikasi antara di lingkungan pekerjaan dan lingkungan keseharian tetangga. Komunikasi paling utama, hubungannya tidak boleh ada tolak belakang, terutama kita minoritas disini.
2. Untuk yang selama ini terjadi, yang selama ini kita jalani bersama, toleransi beragamanya sangat luar biasa disini. Karna walaupun karna kita baru datang atau baru bergabung disini, dengan pandangan kita adalah Kristen katolik, dengan anggapan bahwa kita adalah pemeluk kepercayaan, kalau untuk toleransinya sangat bagus disini. Karna kita beribadah dari teman-teman dari siapapun, tidak ada bilang kita diganggu atau kita dibuat semacam ini, begitupun sebaliknya. Inilah nilai yang sangat positif bahwa kita beragama, toleransi dalam beragama ini sangat-sangat luar biasa. Kita mungkin selama belum ke Sumatera, mungkin sebagian besar termasuk saya pun, belum

> paham toleransi kita beragama harusnya seperti apa. Saat inilah kami merasakan sungguh luar biasa bahwa kita bisa hidup dalam lingkungan yang sangat mayoritas muslim, dengan itu kita dihargai, kita di berikan kesempatan, tidak ada dibilang istilahnya mengganggu ini, mengganggu itu. Itu yang mungkin tidak bisa dinilai.[157]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan adalahkomunikasi yang menyatukan masyarakat agar tidak miskomunikasi, dengan anggapan dalam suatu hubungan tidak boleh bertolak belakang, hidup rukun antarumat berbeda agama terutama toleransi yang bagus di tengah mayoritas muslim kepada non muslim. Hal ini menunjukkan komunikasi yang bagus.

c. Bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT. TKA, Umur 26 Tahun, beragama Kristen Protestan mengenai bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat:

> Bentuk sikap:
> 1. Saling menjaga apabila umat Kristiani memakan daging babi mereka tidak pernah menampakan secara terang-terangan kepada masyarakat yang beragama Islam.
> 2. Jika ada perkumpulan yang dilakukan Agama Kristen di perumahan PT. Tidar Kerinci Agung, maka mereka sebelumnya meminta izin kepada tetangga sebelah rumahnya apabila tetangganya itu beragama Islam serta meminta izin kepada Ketua RT-nya.
> 3. Hidup secara berdampingan, saling menjaga komunikasi dan berbaur dengan masyarakat setempat, memiliki rasa toleransi dengan tidak membeda-bedakan suku, ras, agama antar golongan.[158]

[157]Agustinno Dos Santos , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

[158]Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 15 Juni 2019 jam 12.16 WIB.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalahantarumat berbeda agama saling menjaga, menghadirkan rasa nyaman, mengikuti aturan yang berlaku di tengah masyarakat, hidup berdampingan, menjaga komunikasi yang baik, berbaur dengan masyarakat, dapat bertoleransi tanpa membedakan dari mana asalnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lilis Andrika selaku Guru Agama Kristen Protestan tingkat SD, SMP, SMK (Jumlah murid 92 Orang), Umur 28 Tahun mengenai masyarakat menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup:

> Bentuk sikap:
> 1. Remaja masjid ada acara yang kita kerjasama, begitu juga sebaliknya. Saling mempererat tali persatuan.
> 2. Ada suatu kumpulan, kita membesuk yang sakit, kita juga menghadiri. ada yang suka cita, kita juga ikut suka cita, ada yang sedih justru di balik kesedihan ini kita dapat teman banyak, disitu nampak kita kawan atau lawan.
> 3. Di Jorong Sungai Talang baik-baik semua. Hanya kita belum sepenuhnya tau, latar belakang disini, tinggal disini satu saja yang kita ambil tali persaudaraan, solidaritasnya mekanik (kuat), kepeduliannya satu sama lain. Kita kekurangan mereka yang muslim saling membantu, saling tegur menegur.[159]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan adalahkerjasama antarumat berbeda agama dapat mempererat tali persatuan, tolong-menolong atau saling perduli satu sama lain, dan menjadi pribadi yang menyenangkan dengan saling tegur menegur.Hal ini menunjukkan hubungan kegiatan keagamaan antarumat beragama yang harmonis.

[159]Lilis Andrika, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2019 jam 12.41 WIB.

Masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang membangun keharmonisan dengan adanya solidaritas yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang kemudian diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Serta masyarakatnya saling sepakat pada suatu bangunan norma hukum, nilai, serta pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat, setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat. Antar kelompok saling menghargai satu sama lain, dan mencoba untuk memahami antara satu dengan yang lainnya. Mereka berinteraksi untuk menawarkan solusi dan juga sebaliknya, sehingga tidak ada kelompok yang teraniaya dan dirugikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Durkheim menyebut masyarakat yang kompleks itu sudah tumbuh dan berkembang dengan berbagai struktur dan sistem sosial, minimal dapat dilihat dari wujud solidaritas yang terkonstruksi di tengah-tengah masyarakat itu. Solidaritas mekanik dapat dilihat dari kemampuan serta kerasionalan masyarakat tersebut tumbuh dan berkembang. Konstruksi solidaritas mekanik, adalah solidaritas masyarakat homogeny yang ditandai dengan kekuatan-kekuatan hubungan emosional.[160]

BAB V

[160]Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern……..hal.188-189.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jorong Sungai Talang, Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan, adalah areal perkebunan. Karna wilayahnya HGU (Hak Guna Usaha) Perusahaan, maka dibukalah lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang perkebunan. Masyarakat yang datang ke Jorong Sungai Talang mencari penghidupan yang dikenal dengan orang rantau, terdapat perbedaan suku, ras, agama, antar golongan. Masyarakatnya dari Nusa Tenggara Timur bahkan sampai dengan Aceh, berdomisili di Jorong Sungai Talang, sampai dengan saat sekarang ini. Kemajemukan tampak dari interaksi, relasi karib, keintiman, kedamaian, keterbukaan, kerjasama, rasionalitas, kasih sayang, dan pengertian di dalam masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang, sehingga terjadi kerukunan antarumat berbeda agama.

Cara masyarakat majemuk membangun harmonisasi:

1. **Kerukunan antarumat berbeda agama**

   Bentuk-bentuk perilaku yang menggambarkan sikap kerukunan antarumat berbeda agama:

   a. Hidup berdampingan dan berinteraksi dalam masyarakat yang majemuk sehingga mereka dapat saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain.

2. **Integrasi sosial**

Bentuk-bentuk proses integrasi sosial antarumat berbeda agama:

a. Masyarakat Jorong Sungai Talang berasal dari berbagai macam daerah dengan perbedaan suku, ras, agama antar golongan yang kemudian berdomisili dan membawa adat istiadatnya masing-masing.
b. Masyarakat berinteraksi dan mulai melakukan hubungan kerjasama yang bertahan lama.
c. Melalui hubungan kerjasama masyarakat memperlihatkan solidaritas yang kuat dan berkurangnya prasangka.
d. Menyadari perbedaan suku, ras, agama, antar golongan dengan menerima kebudayaan itu tanpa menghilangkan ciri kebudayaan sendiri.
e. Adanya masyarakat yang melakukan pernikahan antar budaya dan berpindah agama dari agama Kristen ke agama Islam. Pernikahan ini kemudian melahirkan kebudayaan baru dan tidak terdapat suatu masalah.

3. Keseimbangan masyarakat

a. Dalam aktivitas pendidikan anak-anak yang berbeda agama mempunyai hubungan yang harmonis. Melalui kesadaran yang terdapat pada anak-anak non muslim mereka berbaur dan mengikuti peraturan yang ada tanpa paksaan, bahkan secara tidak langsung dalam kegiatan keagamaan mereka mendengarkan pembelajaran agama Islam.

b. Terdapat Gereja Kristen Oikumene yang digunakan secara bergantian oleh Kristen Katolik dan Protestan sesuai dengan jadwal.
c. Saling berkunjung jika ada musibah, saling menghormati saat peringatan hari besar, tidak mengganggu agama lain pada saat ibadah, dan tidak membeda-bedakan suku, ras, agama antar golongan.

Upaya masyarakat majemuk membangun harmonisasi:

1. **Bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat**

   Hubungan sosial yang baik, solidaritas yang kuat antarumat berbeda agama, mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghormati antarumat berbeda agama, tidak pernah menjelekkan antarumat berbeda agama.

2. **Musyawarah dalam pembangunan masyarakat**

   a. Secara masyarakat perlu adanya komunikasi, dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong royong, kemakmuran-kemakmuran masyarakat melibatkan antarumat berbeda agama, menghadirkan rasa toleransi antarumat berbeda agama, لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ "*lakum diinukum waliyadiin*", *"untukmu agamamu dan untukku agama ku"*.

   b. Komunikasi yang menyatukan masyarakat agar tidak miskomunikasi, dengan anggapan dalam suatu hubungan tidak boleh bertolak belakang, hidup rukun antarumat berbeda agama

terutama toleransi yang bagus di tengah mayoritas muslim kepada non muslim.

c. Kerjasama antarumat berbeda agama dapat mempererat tali persatuan, tolong-menolong atau saling perduli satu sama lain, dan menjadi pribadi yang menyenangkan dengan saling tegur menegur.

3. Masyarakat menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup

a. Antarumat berbeda agama saling menjaga, menghadirkan rasa nyaman, mengikuti aturan yang berlaku di tengah masyarakat, hidup berdampingan, menjaga komunikasi yang baik, berbaur dengan masyarakat, dapat bertoleransi tanpa membedakan dari mana asalnya.

Agama berperan dalam upaya melahirkan keseimbangan. Antarumat berbeda agama di Jorong Sungai Talang saling menghargai satu sama lain, dan mencoba untuk memahami antara satu dengan yang lainnya. Mereka berinteraksi untuk menawarkan solusi dan juga sebaliknya, sehingga tidak ada kelompok yang teraniaya dan dirugikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk:

1. Masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Jorong Sungai Talang tetap menjaga keharmonisan yang sudah ada.
2. Masyarakat di Jorong Sungai Talang menjadi contoh oleh masyarakat lain, terutama membangun ikatan kebersamaan dan solidaritas mekanik, dengan adanya perbedaan suku, ras, agama, antar golongan.
3. Masyarakat di Jorong Sungai Talang, toleransi antarumat berbeda agamanya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat lain.
4. Kepada Guru di Jorong Sungai Talang diharapkan adanya pendidikan multikultural menjadi pendidikan moral dan penanaman nilai anak didik di Jorong Sungai Talang, yang melahirkan kesadaran akan toleransi. Hal ini penting di tetapkan dalam dunia pendidikan.
5. Masyarakat di Jorong Sungai Talang saling membuka diri dengan adanya komunikasi antarpribadi. Hal ini penting agar tidak terjadi miskomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Michael Huberman & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.

ABD. Atang Hakim, Dkk, *Metodologi Studi Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Ahmad, Zulfikar Dkk, *Agama & Budaya Lokal (Revitalisasi Adat & Budaya Di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun*), Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Ahmadi, Rulam, *Meodologi Penelitan Kualitatif,* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Arifin, Imran, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan,* Malang: Kalimasahada Press, 1994.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis ,* Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashash- An-Naas),* Jakarta: Gema Insani, 2013.

Badan Pusat Statistik: Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2018.

Badan Pusat Statistik: Kecamatan Sangir Balai Janggo Dalam Angka 2017.

Departemen Agama RI, *AI-Qur'an dan Terjemahan, (*Bandung: Diponegoro).

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Fuad, Choirul Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005,* Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Goesniadhie, Kusnu, *Harmonisasi dalam Perspektif Perundang-undangan*, Surabaya: Lex Spesialis Masalah, 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach, untuk Penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi,* Yogyakarta: Andi Offset

Hamzah, Alirman, *Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2000.

Hanani, Silfia, *Komunikasi Antarpribadi,*Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media, 2017.

Hanani, Silfia, *Memperkuat Ukhwah Wathaniyah Melalui Pendidikan Multi Kultural Untuk Merawat Nasionalisme Di Tengah Keanekaragaman*,

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI 2017.

Hanani, Silfia, *Menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama*, Bandung: Humaniora, 2011.

Haryanto, Sindung, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015.

Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2010.

J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.

Mubaraq, Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Muchtar, Rusdi, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia 2*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.

Nasution, S, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Paul, Doyle Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Rencana Jangka Menengah Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2014-2020.

Subhan, Arief, *Makalah Multikulturalisme Dalam Konteks: Islam, Keindonesiaan, Dan Tantangan Global, (Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).*

Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumbulah, Umi, *Islam dan Ahlul Kitab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Tri, Joko Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Winarno & Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Jurnal:

Atabik, Ahmad "Harmonisasi Kerukunan Antar Etnis Dan Penganut Agama Di Lasem", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan,* Vol. 4,No. 1, 2016.

Hanani, Silfia, "Studi Negosiasi Kultural Yang Mendamaikan Antaretnik Dan Agama Di Kota Tanjungpinang", *Epistime: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman,* Vol. 12, No. 1, Juni 2017.

Shafie, Ahmad, "Kehidupan Umat Kristen Di Perusahaam Kelapa Sawit Tidar Kerinci Agung, Kabupaten Solok Selatan Tahun 1994-2015", 2017

Sumbulah, Umi, "Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang", *Analisa Journal Of Social Science and Religion*, Vol. 22, No, 1, Juni 2015.

Ulya, "Pancasila Simbol Harmonisasi Antar Umat Beragama di Indonesia", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan,* Vol. 4,No. 1, 2016.

Wawancara:

Rahmansyah, *Wawancara Pribadi,* Pasar TKA 12 Juni 2019 jam 11.53 WIB

Agustinno Dos Santos, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 19 Juni 2019 jam 12.16 WIB

Lilis Andrika, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 28 Juni 2019 jam 15.50.

Yusuf Burman Manurung, *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 16 Juni 2018 jam 16.00 WIB.

Afriantoni, *Wawancara Pribadi*, SMK YTKA Solok Selatan 19 Juni 2019 jam 10.59 WIB.

Fauzi , *Wawancara Pribadi*, Perumahan PT.TKA Jorong Sungai Talang 12 Juni 2018 jam 11.53 WIB.

Murdi, Wawancara Pribadi, Sitiung 4 blok B 25 Juni 2019 jam 18.16 WIB.

Suhartono, *Wawancara Pribadi*, Sitiung 4 blok D 13 juni 2019 jam 09.00 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi penelitian

2. Pedoman wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat mohon izin penelitian
5. Surat rekomendasi penelitian dari Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit
6. Surat bukti wawancara
7. Dokumentasi wawancara
8. SK pembimbing

KISI-KISI PENELITIAN

HARMONISASI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

DI JORONG SUNGAI TALANG KABUPATEN SOLOK SELATAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Masyarakat majemuk membangun harmonisasi di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan	1. Cara masyarakat majemuk membangun harmonisasi 2. Upaya masyarakat majemuk mambangun harmonisasi	1. a. Kerukunan antarumat berbeda agama b. Integrasi sosial c. Ketahanan sosial 2. a. Masyarakat menyadari saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup b. Bersikap ramah tamah antar anggota masyarakat c. Musyawarah dalam pembangunan masyarakat

Pedoman Wawancara

1. Apakah masyrakat Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan merupakan masyarakat majemuk?

2. Apakah faktor penyebab kemajemukan masyarakat di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana proses terwujudnya integrasi masyarakat di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan?
    a. Proses Integrasi sosial (proses penyesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu kesatuan masyarakat yang serasi).
    b. Proses menuju sebuah integrasi masyarakat mengalami beberapa taraf:
        - Akomodasi (penyesuaian diri atau kerjasama antar individu atau kelompok dalam bidang bidang terbatas). Contoh: toleransi, kompromi.
        - Kooperasi (terjadi perkembangan reaksi-reaksi yang sama terhadap berbagai problem yang dihadapi bersama). Contoh: hubungan kerjasama antar kelompok bisa bertahan lama.
        - Koordinasi (beberapa individu dan kelompok sudah mulai bersedia bekerjasama dalam bidang-bidang yang semakin luas sehingga menuntut adanya pembagian kerja dan koordinasi). Contoh: solidaritas mulai nyata dan mulai berkurang prasangka.
        - Alkulturasi (kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu diharapkan pada kebudayaan asing yang berbeda sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan ciri kebudayaan sendiri.

- Asimilasi (bersatunya dua kebudayaan atau lebih dalam kelompok sosial masyarakat yang akhirnya melahirkan kebudayaan baru yang berbeda dari sebelumnya. Taraf demikian dianggap paling ideal dalam terwujudnya integrasi masyarakat.

4. Apakah masyarakat Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan merupakan masyarakat harmonis?
5. Bagaimana masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan membangun harmonisasi?
   a. Hubungan Pertemanan.
   b. Hubungan Pertetanggaan.
   c. Hubungan Kekerabatan.
   d. Hubungan pada tataran peribadatan:
      - Hubungan keagamaan
      - Pendirian rumah ibadat
      - Upacara keagamaan
   e. Hubungan pernikahan:
      - Pernikahan suku, ras, agama antar golongan yang berbeda.
6. Bagaimana solidaritas yang dibentuk dalam masyarakat majemuk di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan?
7. Bagaimana cara mempertahankan kerukunan antarumat berbeda agama di Jorong Sungai Talang, Kabupaten Solok Selatan?

Pedoman Observasi

Judul: Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang Kabupaten Solok Selatan

Aspek yang dituju "Fokus Pada Harmonisasi Dalam Masyarakat Majemuk di Jorong Sungai Talang"			
NO	**Keterangan**	**Iya**	**Tidak**

1	Orang rantau yang membuat ikatan kemajemukan		
2	Antarumat berbeda agama hidup secara harmonis		
3	Kerjasama yang bagus melalui kegiatan gotong royong		
4	Terdapat pusat kegiatan keagamaan		
5	Terdapat sekolah tempat pendidikan		
6	Keterbukaan masyarakat untuk saling membantu		
7	Komunikasi yang bagus		
8	Mengakui eksistensi agama lain		
9	Toleransi antarumat berbeda agama		
10	Tidak ada perbedaan, konflik, dan masalah agama		
11	Hubungan silahturahmi yang baik		
12	Hubungan pertemanan yang baik		
13	Hubungan pertetanggaan yang baik		
14	Hubungan kegiatan keagamaan antarumat beragama yang harmonis		
15	Tolong menolong antar anggota masyarakat dan memiliki solidaritas yang kuat		
16	Pembagian kerja rendah		
17	Kesadaran kolektif kuat		
18	Hukum represif dominan		
19	Individualitas rendah		
20	Konsensusterhadap pola-pola normative itu penting		
21	Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang		
22	Secara relatif saling ketergantungan itu rendah		
23	Bersifat primitif atau pedesaan		

Dokumentasi Wawancara

Wawancara Peneliti dengan Bapak Fauzi S.Pd selaku Tokoh Agama, Pengurus Masjid Nurul Iman, Guru Agama dan Pendidikan Al-Quran di SDS 01 YTKA, dan Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari.







Wawancara dengan Bapak Abdul Musis, SH selaku Wali Nagari Talao Sungai Kunyit.





Wawancara dengan Bapak Agustino Dos Santos selaku Guru Olah Raga di SDS 01 YTKA dan Guru Agama Katolik tingkat SD, SMP, dan SMK.



Wawancara dengan Bapak Afriantoni S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YTKA Solok Selatan, Badan Musyawarah (Bamus) di Kantor Wali Nagari.



Wawancara dengan Yusuf Burman Manurung selaku Karyawan PT. Tidar Kerinci Agung.



Wawancara dengan Bapak Suhartono sekalu Pensiunan Karyawan PT.TKA



Wawancara dengan Lilis Andrika selaku Guru Agama Kristen Protestan tingkat SD, SMP, SMK



Wawancara dengan Bapak Murdi selaku Pensiunan HRD Personalia Perusahaan PT. Tidar Kerinci Agung

